

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DENGAN
MENGUNAKAN *COOPERATIVE LEARNING* PADA
MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SEKOLAH
DASAR NEGERI GEDONGKIWO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Irmayanti
NIM 12108249022


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2017**

PERSETUJUAN

Sikripsi Yang Berjudul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Dengan Menggunakan *Cooperative Learning* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gedongkiwo Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 20 Februari 2017
Pembimbing


AM. Yusuf, M. Pd
NIP. 19511217 198103 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 30 Maret 2017
Yang menyatakan,

Irmayanti
NIM 12108249022


PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN *COOPERATIVE LEARNING* PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR NEGERI GEDONGKIWO” yang disusun oleh Irmayanti, NIM 12108249022 ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
AM. Yusuf, M.Pd.	Ketua Penguji		24/3/2017
Ikhlasul Ardi Nugroho, M.Pd.	Sekretaris Penguji		22/3/2017
Dr. Insih Wilujang, M.Pd.	Penguji Utama		21/3/2017

Yogyakarta, 31 MAR 2017
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta


Drs. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan.(Amsal 1:7)

“berdo’a, berusaha, ihklas Bersabar, dan tidak menutup diri dengan orang lain adalah kunci mulus dan berhasilnya apa yang sedang ingin kita capai.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan pada:

1. Ayah, ibu, semua anggota keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan baik itu materi dan do'a sehingga skripsi ini selesai tepat waktu.
2. PEMDA Kab. Kep. Mentawai (Dinas Pendidikan).
3. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta (Fakultas Ilmu Pendidikan).

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DENGAN
MENGUNAKAN *COOPERATIVE LEARNING* PADA
MATA PELAJARAN IPA**

Oleh
Irmayanti
NIM 12108249022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui model *Cooperative Learning*.

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penilaian ini adalah dengan tes, observasi dan dokumentasi. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian dilaksanakan di SD Gedongkiwo Yogyakarta pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016. Subjek penelitian yakni siswa kelas IV yang terdiri dari 30 siswa. Objek penelitian adalah prestasi belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Cooperative Learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SD Gedongkiwo Yogyakarta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini didukung dengan meningkatnya persentase prestasi belajar siswa. Hasil prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal sebesar 30% dengan rata-rata nilai 65,66 menjadi 56,6% dengan rata-rata nilai 76,03 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 83,3% dengan rata-rata nilai 78,43 pada siklus II.

Kata kunci: *Cooperative Learning*, *Prestasi Belajar*, *IPA*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis dan dengan usaha yang penulis lakukan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Dengan Menggunakan Cooperative Learning Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan IPA IV di Sekolah Dasar Negeri Gedungkiwo Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini berkat rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Kuasa juga atas bantuan moral maupun material dari berbagai pihak yang telah bersedia memberikan masukan, membimbing dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Ilmu Pendidikan dalam penulisan skripsi.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi.
3. Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyusun skripsi.

4. Bapak AM. Yusuf, M. Pd selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu membimbing penulisan skripsi.
5. Kepala sekolah, seluruh guru, dan siswa kelas IV SD Negeri Gedungkiwo Yogyakarta yang telah meluangkan waktu untuk membantu penelitian Skripsi.
6. Seluruh Dosen PGSD FIP UNY yang telah memberikan bekal ilmu dan kecakapan hidup serta membantu penulisan skripsi.
7. Kedua orang tuaku, terimakasih sudah memberikan dukungan, doa dan materi selama menempuh pendidikan.
8. Pamanku paringotan sababalat, terimakasih sudah memberikan dukungan, doa dan materi selama menempuh pendidikan.
9. Fojiano Nazara, terimakasih dengan penuh kesabaran mendampingi dan membantu serta selalu menyemangati dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
10. Teman-teman GKII serta teman dari kampus II Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jogjakarta yang telah memberikan bantuan kepada penulis dan penulisan skripsi.
11. UPT perpustakaan UNY, UPP I, UPP II, yang telah memberikan pelayanan dengan baik sehingga penulis mudah dalam menemukan referensi buku.
12. Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai yang telah menyediakan biaya pendidikan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
13. Dinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Mentawai yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Semua pihak yang secara langsung maupun yang tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhir kata, penulis berharap karya penulisan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang berkepentingan. Semoga Tuhan senantiasa melimpahkan rahmat dan berkahnya bagi semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini. Amin.

Yogyakarta, 30 Maret 2017

Penulis,



Irmayanti

NIM 12108249022

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL.....	i
PERSETUJUA	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Mamfaat Penelitian.....	8
G. Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar.....	11
1. Pengertian Prestasi.....	11
2. Pengertian Belajar.....	11
3. Pengertian Prestasi Belajar.....	13
4. Prinsip-prinsip Belajar.....	14
5. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	15
B. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	17

1. Pengertian <i>Cooperative Learning</i>	17
2. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif.....	19
3. Langkah-langkah dalam pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	22
4. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif.....	23
C. Hakekat IPA.....	24
1. Hakikat IPA.....	24
2. Pengertian IPA.....	25
3. Tujuan Pembelajaran IPA.....	28
4. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.....	30
5. Silabus Pembelajaran IPA SD Kelas IV.....	33
6. Karakteristik Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar.....	34
D. Kerangka Berpikir.....	39
E. Penelitian yang Relevan.....	41
F. Hipotesis Tindakan.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	42
1. Subjek Penelitian.....	42
2. Objek Penelitian.....	43
C. Setting Penelitian.....	43
D. Desain Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Instrumen Penelitian.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	55
H. Indikator Keberhasilan.....	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi.....	58
B. Hasil Penelitian.....	58
1. Kondisi Awal (Pra Tindakan).....	58
2. Siklus I.....	61

3. Siklus II.....	73
C. Pembahasan.....	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN.....	89
B. SARAN.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif.....	23
Tabel 2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Materi IPA IV.....	33
Tabel 3. Standar Kompetensi KD dan Indikator IPA Kelas IV Semester I.....	34
Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Obeservasi Aktivitas Siswa.....	50
Tabel 5. Kisi-kisi Lembar Obeservasi Aktivitas Guru.....	51
Tabel 6. Kisi-kisi Lembar Tes Siklus I.....	54
Tabel 7. Kisi-kisi Lembar Tes Siklus II.....	55
Tabel 8. Skala Penilaian Keaktifan Siswa.....	56
Tabel 9. Nilai Prasiklus.....	60
Tabel 10. Hasil Tes Siklus I.....	67
Tabel 11. Hasil Refleksi Siklus I.....	72
Tabel 12. Hasil Belajar Siklus II.....	76
Tabel 13. Hasil Refleksi Siklus II.....	81
Tabel 14. Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.....	85
Tabel 15. Perbandingan Evaluasi Pra siklus, Siklus I dan Siklus II.....	86

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar I. Desain Penelitian Menurut Kemmis dan Taggart.....	43
Gambar 2. Diagram Batang Prestasi Belajar Siswa Kondisi Awal dan Siklus I.....	68
Gambar 3. Diagram Batang Hasil Prestasi Belajar Siswa Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II.....	78
Gambar 4. Nilai Rata-rata pra siklus, Siklus I dan Siklus II.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I dan II Siklus	
I.....	94
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I dan II Siklus	
II.....	108
Lampiran 3. Lembar Tes Siklus I	123
Lampiran 4. Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	131
Lampiran 5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	132
Lampiran 6. Lembar Tes Siklus II.....	133
Lampiran 7. Lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran.....	140
Lampiran 8. Lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran.....	142
Lampiran 9. Hasil Evaluasi siklus I dan Siklus II.....	144
Lampiran 10. Rekapitulasi Hasil Observasi siklus I.....	145
Lampiran 11. Rekapitulasi Hasil Observasi siklus II.....	147
Lampiran 12. Foto Pelaksanaan Siklus I dan Siklus II.....	149

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UU Pasal I RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, pendidikan juga dilakukan untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat dan warga Negara. Semakin majunya pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat menyebabkan permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan semakin kompleks.

Pendidikan merupakan suatu hal yang dinamis dalam mempengaruhi kemampuan, kepribadian dan kehidupan setiap individu sehingga pendidikan menuntut adanya perubahan atau perbaikan kualitas pendidikan secara terus menerus. Perbaikan pendidikan dapat dilaksanakan melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik serta tenaga kependidikan dan perbaikan-perbaikan yang terkait dengan proses pembelajaran.

Menurut Sugihartono (2007: 81) pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasikan dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien serta mendapat hasil yang optimal.

Kegiatan pembelajaran ditandai dengan beberapa faktor yaitu tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, siswa dan guru yang terlibat, materi pelajaran yang disampaikan serta metode dan pendekatan yang digunakan untuk menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif.

Faktor guru dan siswa sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran. Pentingnya guru dan siswa dapat dilihat melalui pemahaman hakekat pembelajaran yaitu usaha guru untuk membantu siswa dalam belajar sesuai dengan tingkat kebutuhan dan perkembangannya. Guru merupakan salah satu unsur penting dalam bidang pendidikan. Banyak guru Sekolah Dasar yang memiliki kemampuan dalam mengajar masih kurang, sehingga guru mengalami kesulitan dalam menggunakan strategi pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah tampaknya masih belum sesuai dengan harapan. Masih banyak masalah-masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan salah satunya adalah rendahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa masih kurang didorong ataupun diberikan motivasi untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Selain itu dalam pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru sebagai sumber utama pengetahuan dan siswa sebagai pendengar dalam kegiatan pembelajaran. Komunikasi yang berlangsung hanya satu arah, siswa sebagai penerima materi. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran tidak berkembang secara optimal. Untuk itu diharapkan dari berbagai komponen

yang ada dalam dunia pendidikan harus saling melengkapi, baik guru, siswa, kepala sekolah, keluarga maupun pemerintah harus bersama-sama menciptakan pembelajaran yang tepat dan sesuai.

Dalam mengelola proses belajar mengajar guru harus memiliki suatu keterampilan tertentu untuk menyampaikan materi pelajaran. Dengan keterampilan yang dimiliki, guru dapat menggunakan pendekatan dan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa agar dapat belajar secara optimal yang dapat meningkatkan motivasi, keaktifan siswa dalam belajar serta prestasi belajar siswa. Pendekatan yang digunakan sesuai dengan tujuan, materi yang akan disampaikan.

Kemampuan guru dalam memilih dan melaksanakan pelaksanaan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Untuk itu guru memahami karakteristik siswa yang berbeda-beda. Menurut Oemar Hamalik (2005: 68) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu yang dibutuhkan seseorang untuk mengetahui kemampuan setelah melakukan kegiatan yang bersifat belajar, karena prestasi belajar adalah hasil belajar yang mengandung unsur penilaian, hasil usaha kerja keras dan ukuran kecakapan yang dicapai suatu saat.

Salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dimana sebagian besar materinya hanya berhubungan dengan kehidupan atau pengalaman hidup sehari-hari yang dialami oleh manusia pada umumnya, dan khususnya pada siswa. Proses pembelajaran tidak hanya disesuaikan dengan karakteristik siswa SD

Gedongkiwo yang berada pada tahap operasional konkret, karena dalam tahap ini rasa ingin tahu terhadap peristiwa-peristiwa yang sangat tinggi. Pembelajaran masih menggunakan metode ceramah. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diperoleh siswa. Prestasi belajar merupakan salah satu unsur penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan prestasi dapat diketahui sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi yang dipelajarinya didalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data prestasi belajar siswa tahun ajaran 2015/2016 menunjukkan presentase siswa yang lulus KKM hanya mencapai 30% dengan jumlah 9 siswa disebabkan aktivitas pembelajaran siswa di kelas hanya duduk mendengarkan, menghafal, dan mencatat. Sedangkan guru hanya menjelaskan materi di depan kelas. Kesulitan belajar siswa juga akan dipengaruhi beberapa faktor seperti kurang konsentrasi saat pembelajaran berlangsung, siswa asyik bermain sendiri, asyik berbicara dengan teman sebangku saat pembelajaran berlangsung, siswa sering keluar diruang kelas sesuka hatinya, dan ketika siswa diminta di depan kelas untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, siswa tidak mampu untuk menjawab atau mengerjakannya. Jika keadaan ini dibiarkan terus menerus siswa akan banyak ketinggalan pelajaran yang berdampak pada hasil belajarnya yang dibuktikan langsung nilai semester yang masih rendah.

Nilai-nilai pada mata pelajaran IPA masih sangat rendah. Nilai-nilai pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Gedongkiwo masih di bawah

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KMM tersebut. Nilai-nilai rata-rata prestasi belajar siswa tersebut hanya mencapai 76,42. Hal itu disebabkan karena proses pembelajaran tidak sesuai dengan yang akan disampaikan. Oleh karena itu perlu cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam proses pembelajaran perlu menggunakan model yang lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran yang akan memungkinkan siswa terlibat secara aktif dan bisa bekerja sama. Pemahaman terhadap materi pembelajaran IPA diharapkan bisa meningkatkan prestasi belajar siswa.

Upaya yang telah dilakukan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran adalah dengan menggunakan metode *cooperative learning* dan penggunaan media, tetapi belum memberikan hasil yang optimal karena pembelajaran masih berpusat pada guru. Demonstrasi masih dilakukan sendiri oleh guru, sedangkan siswa belum diberi kesempatan untuk melakukan demonstrasi atau bahkan eksperimen secara individu maupun kelompok. Untuk itu, diperlukan sebuah model pembelajaran IPA yang sangat berpusat pada siswa sehingga siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya.

Model pembelajaran *cooperative learning* merupakan modal pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran IPA. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* akan membantu siswa mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia

nyata di sekitar siswa dan mampu mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Daryanto dan Muljo Rahardjo (2012: 153) menyatakan Materi pembelajaran IPA seperti diungkapkan sebelumnya, adalah tentang fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip tentang lingkungan alam dan isinya yang dekat dengan kehidupan siswa. Siswa seringkali mempunyai pengalaman berinteraksi dengan lingkungan alam sekitarnya yang berhubungan dengan materi pembelajaran IPA, tetapi mereka tidak memahami hubungan tersebut.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* memungkinkan guru akan membantu dan membimbing siswanya untuk menemukan dan memahami hubungan atau keterkaitan antara pengalaman nyata siswa tersebut akan dijadikan pengetahuan awal siswa yang akan dikembangkan menjadi pengetahuan yang baru tentang alam yang akan diperluas dan dikembangkan sesuai tingkat perkembangannya. Model pembelajaran *Cooperative Learning* melibatkan siswa secara aktif untuk mengamati dan melakukan praktek secara langsung. Siswa diberi kesempatan untuk lebih banyak bertanya dan mengemukakan gagasan sesuai pengalamannya, serta bekerja sama dalam kelompok sehingga siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya. Siswa lebih mudah memahami materi pelajaran karena materi itu dikaitkan dengan kenyataan di lingkungan sekitar siswa atau bahkan siswa pernah mengalaminya. Dengan demikian diharapkan

pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa dan berakibat prestasi belajar siswa akan meningkat.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian untuk mencapai tujuan pembelajaran pada umumnya, terutama IPA memang tidak mudah seperti membalikkan tangan tapi harus diusahakan dengan sungguh-sungguh dan mau belajar keras untuk mencapainya. Berdasarkan gambaran disini untuk meneliti dengan mengajukan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Dengan Menggunakan *Cooperative Learning* Pada Matapelajaran IPA Kelas IV SD Gedongkiwo.

B. Identifikasi masalah

Dari latar belakang maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran IPA masih menggunakan metode ceramah
2. Nilai-nilai pada mata pelajaran IPA masih sangat rendah
3. Kurangnya perhatian siswa selama proses pembelajaran IPA berlangsung
4. Prestasi belajar siswa kelas IV SD N Gedungkiwo dalam pembelajaran IPA masih rendah, maka perlu ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah: upaya meningkatkan prestasi belajar dengan

menggunakan *Cooperative Learning* pada mata pelajaran IPA kelas IV di SD Gedungkiwo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang sudah dikemukakan oleh peneliti maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan *Cooperative Learning* pada mata pelajaran IPA kelas IV di SD Gedungkiwo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan *Cooperative Learning* pada matapelajaran IPA kelas IV SD N Gedongkiwo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi siswa

1. Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun dan menemukan sendiri pengetahuannya dengan mengalami langsung/praktek dalam pembelajaran.
3. melalui penggunaan *cooperative learning*, siswa mampu belajar untuk menambah pengetahuan khususnya prestasi belajar.

4. Membantu siswa menemukan keterkaitan antara materi yang dipelajari di sekolah dengan lingkungan nyata di sekitar siswa.
5. Menumbuhkan cara berfikir kritis, rasional dan ilmiah terhadap lingkungan sekitarnya.

b. Bagi guru

1. Sebagai masukan yang berguna untuk upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dan perbaikan kualitas proses belajar mengajar
2. Sebagai masukan inovasi model pembelajar IPA di sekolah

c. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan masukan dan pembinaan pada guru untuk meningkatkan prestasi belajar IPA di sekolah.

G. Definisi Operasional

1. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan terutama aspek pengetahuan pada siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Prestasi belajar IPA adalah nilai yang diperoleh siswa dari hasil evaluasi pembelajaran IPA.
2. Model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran yang mengaitkan materi menemukan hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran *Cooperative Learning* memungkinkan siswa belajar untuk menemukan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan barunya berdasarkan pengetahuan awal yang telah

dimiliki dari konsep nyata yang ada disekitar siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi

A Tabrani Rusyan (2007: 68) mengemukakan bahwa prestasi merupakan suatu bukti keberhasilan usaha yang dicapai seseorang setelah melakukan suatu kegiatan. Demikian pula prestasi yang dicapai oleh kita, merupakan keberhasilan setelah melaksanakan proses belajar sehingga memiliki berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang mendukung. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2005: 68) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan sesuatu yang dibutuhkan seseorang untuk mengetahui kemampuan setelah melakukan kegiatan yang bersifat belajar, karena prestasi adalah hasil belajar yang mengandung unsur penilaian, hasil uaha kerja keras dan ukuran kecapan yang dicapai suatu saat.

Dengan demikian dapat disimpulkan prestasi belajar adalah sebuah keberhasilan dari usaha yang dicapai seseorang siswa setelah melakukan kegiatan belajar, sehingga ia memiliki berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang mendukung.

2. Pengertian Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, Slameto (2003: 2) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi pengertian

belajar dapat didefinisikan sebagai berikut; belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Sardiman (2007: 21) belajar yang dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya, bahwa belajar adalah penambahan pengetahuan. Jadi dapat dikatakan bahwa belajar itu rangkaian kejiwaan, jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Fudyartanto, dalam Baharuddin (2010: 13) menyatakan belajar adalah memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan. Jadi, dapat disimpulkan pengertian belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh dan menguasai pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku pada dirinya melalui kegiatan latihan dan pengalaman.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan

lingkungannya menggunakan Cooperative Learning maka dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IV SD Gedungkiwo.

3. Pengertian Prestasi Belajar

Winkel mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang dengan demikian prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar (Hamdani, 2010: 138). juga mengartikan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dengan bentuk nilai tes atau angka yang diberikan guru.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesa-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar (Hamdani, 2010: 138).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan usaha maksimal yang diperoleh oleh seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilannya yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Sejalan dengan prestasi belajar, maka dapat diartikan bahwa prestasi

belajar IPA adalah nilai yang diperoleh siswa setelah terlihat secara aktif dalam proses pembelajaran IPA.

4. Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip belajar menurut Slameto (2003: 27) yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap siswa secara individual adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - a. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional;
 - b. Belajar harus dapat menimbulkan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional;
 - c. Belajar belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif;
 - d. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
2. Sesuai hakikat belajar
 - a. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya;
 - b. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan *discovery*;

- c. Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan stimulus yang diberikan.
- 3. Sesuai materi yang dipelajari
 - a. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa muda menangkap pengertiannya;
 - b. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan intruksional yang harus dicapainya
- 4. Syarat keberhasilan belajar
 - a. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.

5. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk memahami tentang prestasi belajar, perlu didalami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Mulyasa (2005: 189-196) mengemukakan beberapa faktor yaitu:

a. Pengaruh faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan kedalam sosial dan non-sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antarmanusia yang terjadi berbagai situasi sosial. Kedalam faktor ini termasuk lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan faktor non-sosial

seperti lingkungan alam fisik misalnya; pekerjaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber dan sebagainya.

b. Pengaruh faktor internal

mengklasifikasikan faktor internal menyangkut: (a) faktor-faktor fisiologis, yang menyangkut keadaan jasmani atau fisik individu, yang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi jasmani tertentu terutama pada panca indera, (b) faktor-faktor fisiologis, yang berasal dari dalam diri seperti intelegensi, minat, sikap dan motivasi.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Slameto (2003: 54) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar seperti: (a) faktor jasmani yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh (b) faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan (c) faktor kelelahan yang meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu keadaan keluarga, keadaan sekolah dan keadaan masyarakat tempat siswa tinggal. Sedangkan menurut pendapat A Tabrani Rusyan (2007: 68) faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

- a. Keinginan untuk mencapai apa yang telah dicita-citakan
- b. Minat pribadi yang mempengaruhi belajar

- c. Pola kepribadian yang mempengaruhi jenis dan kekuatan aspirasi
- d. Nilai pribadi yaitu yang menentukan apa saja dari kekuatan aspirasi
- e. Jenis kelamin
- f. Latar belakang keluarga

Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran tersebut. Dengan mengurangi faktor yang mempengaruhi belajar diharapkan pembelajaran dapat mencapai tujuan dengan baik. Untuk mengurangi faktor yang mempengaruhi pembelajaran tersebut peneliti menggunakan metode diskusi yang dapat membangkitkan minat, perhatian, motivasi siswa dalam belajar. Metode ini juga dapat meningkatkan relasi guru dengan siswa dan relasi siswa dengan siswa lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi diri sendiri misalnya malas belajar dan faktor eksternal adalah yang mempengaruhi diluar dirinya seperti lingkungan, masyarakat, guru dan alat belajar.

B. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

1. Pengertian *Cooperative Learning*

Menurut Sugiyanto (2010: 37) pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Etin Solihatin dan Raharjo (2009: 4) *Cooperative Learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau

membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Sedangkan menurut Anita Lie (2008: 37) belajar kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota yang lain.

Menurut Slavin dalam Isjoni (2011: 15) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. (Nur Asma 2006: 11) berpendapat bahwa kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung dilingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan atau masalah-masalah yang ada dalam tugas siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam kerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Model *cooperative learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan

kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar. Pembelajaran kooperatif merupakan kerjasama antara siswa dalam kelompok. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan teman sebaya.

Prinsip kooperatif dapat berlangsung dalam interaksi belajar kelompok dengan saling percaya, terbuka, dan satai diantara para anggota kelompok. Dalam kelompok kecil ini juga dapat memberikan kesempatan bagi para siswa untuk memperoleh dan memberi masukan di antara siswa untuk mengembangkan pengetahuan siswa-siswa yang milikinya.

2. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif

Menurut Anita Lie (2008: 37-38) pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Adapun berbagai elemen dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1) Saling ketergantungan positif

Guru menciptakan suana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Pengaruh yang saling membutuhkan inilah yang dimaksud dengan memberikan motivasi untuk meraih prestasi belajar yang optimal. Ketergantungan dapat dicapai melalui:

a. ketergantungan pencapaian tujuan

- b. ketergantungan dalam menyelesaikan tugas
- c. ketergantungan bahan atau sumber
- d. ketergantungan peran, dan
- e. saling ketergantungan hadiah.

2) Interaksi tatap muka

Interaksi tatap muka menurut para siswa dalam kelompok dapat saling bertatap muka sehingga siswa dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan sesama siswa. Interaksi semacam itu memungkinkan para siswa dapat saling menjadi sumber belajar sehingga sumber belajar lebih bervariasi. Interaksi semacam itu sangat penting karena adanya siswa yang merasa lebih mudah belajar dari sesamanya.

3) Akuntabilitas Individual

Pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok. Penilaian ditujukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran secara individual. Hasil penelitian secara individual tersebut selanjutnya disampaikan oleh guru kepada kelompok agar semua anggota kelompok mengetahui siapa anggota yang memerlukan bantuan dan siapa anggota kelompok yang dapat memberikan bantuan. Nilai kelompok didasarkan atas rata-rata hasil belajar semua anggotanya, dan karena itu anggota kelompok harus memberi urunan demi kemajuan kelompok. Penelitian kelompok

secara individual inilah yang dimaksudkan dengan akuntabilitas individual.

4) Keterampilan Menjalin Pengaruh Antar Pribadi

Dalam pembelajaran kooperatif keterampilan sosial seperti tanggung rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik teman, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi terhadap pikiran orang lain, mandiri, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin pengaruh antar pribadi tidak hanya diasumsikan tetapi secara sengaja diajarkan. Siswa yang tidak dapat menjalin pengaruh antar pribadi dan tidak hanya memperoleh teguran dari siswa.

Sedangkan menurut Lungdren dalam Isjoni (2011: 16) unsur-unsur kooperatif adalah sebagai berikut:

- a) Siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kompleks, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri atau pribadi dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- b) Para siswa berpendapat bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.
- c) Para siswa membagi tugas dan berbagi tanggung jawab diantara para anggota kelompoknya
- d) Para siswa diberi satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok
- e) Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja bersama selama belajar
- f) Setiap siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan

husus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, saling menghargai pendapat antara anggota, saling menciptakan iklim positif di dalam kelas.

3. Langkah-langkah dalam pembelajaran *Cooperative Learning*

Menurut Miftahul Huda (2014:162-197) langkah-langkah pembelajaran kooperatif meliputi: (1) memilih berbagai metode atau teknik dalam pembelajaran kooperatif, menata ruang kelas untuk pembelajaran kooperatif, (2) merangking siswa, menentukan jumlah kelompok, (3) membentuk kelompok, (4) mempresentasikan materi pembelajaran, (5) membagi LKS, (6) menugaskan siswa mengerjakan tugas individu, (7) menilai kuis siswa, (8) penghargaan pada kelompok, dan (9) evaluasi perilaku anggota kelompok.

Wina Sanjaya (2014:248) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penjelasan pokok materi pembelajaran kepada siswa sebelum dimulai pembelajaran kelompok,
2. Siswa belajar dalam kelompok yang heterogen,
3. Penilaian pembelajaran dilakukan kepada individu dan kelompok dengan menggunakan kuis atau tes
4. Tim yang paling tinggi prestasinya diberikan pengakuan dan penghargaan kelompok.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif menurut Arends (2008:21) seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Fase	Kegiatan	Penjelasan
Fase 1	Menjelaskan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada siswa
Fase 2	Mempresentasikan informasi	Guru mempresentasikan informasi kepada siswa dengan lisan dan tulisan
Fase 3	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar	Guru menjelaskan cara membentuk kelompok
Fase 4	Membantu kelompok kerja dan belajar	Guru membantu kelompok belajar saat mengerjakan tugas
Fase 5	Menguji berbagai materi	Guru menguji pengetahuan siswa terhadap materi belajar dan mempresentasikan hasil kerja kelompok
Fase 6	Memberikan penghargaan/pengakuan	Guru memberikan penghargaan terhadap usaha dan prestasi belajar secara individu maupun kelompok.

4. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif

Keuntungan pembelajaran kooperatif menurut Wina Sanjaya (2009:249-250) adalah:

1. Siswa tidak menggantungkan guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa yang lain.
2. Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan idea atau gagasan secara verbal.
3. Membantu siswa untuk peduli pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
4. Membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.

5. Meningkatkan prestasi akademik.
6. Mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri dan menerima umpan balik
7. Meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.
8. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.

C. Hakikat IPA

1. Hakikat IPA

Hakikat IPA merupakan bagian dari kehidupan manusia dari sejak manusia itu mengenal diri dan alam sekitarnya. Manusia dan lingkungan merupakan sumber, obyek dan subyek IPA. Menurut Windhari (2013 : 1) mendefinisikan IPA sebagai bidang ilmu ilmiah, dengan ruang lingkup zat dan energi, baik yang terdapat pada makhluk hidup maupun tak hidup, lebih banyak mendiskusikan tentang alam (*natural science*) seperti fisika, kimia dan biologi. Sedangkan menurut wahyana (2012 : 15) IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas terhadap gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dari sikap ilmiah. Dari beberapa pendapat tentang hakikat IPA maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hakikat IPA yaitu kumpulan pengetahuan yang berhubungan dengan cara mencari tahu dan mendiskusikan tentang alam.

2. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan dari kata-kata Bahasa Inggris yaitu "*Natural Scienci*" artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, sedangkan Scienci artinya ilmu pengetahuan. Jadi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau scienci dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dialam ini. Menurut Srini M dan Iskandar (1997: 1) Ilmu Pengetahuan Alam adalah fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip-prinsip serta teori-teori. Prosedur yang dipergunakan para ilmuwan untuk mempelajari alam ini adalah prosedur empirik dan analisis. Proses empirik adalah mencakup observasi (pengamatan), klasifikasi dan pengukuran. Sedangkan analitik seperti hipotesa, eksperimentasi terkontrol, menarik kesimpulan, dan memprediksi.

Sedangkan menurut Srini M Iskandar (1997:3) menyatakan bahwa konsep IPA adalah suatu ide yang mempersatukan fakta-fakta IPA. Konsep merupakan penghubung antara fakta-fakta yang ada hubungannya. Dan prinsip IPA adalah generalisasi tentang hubungan diantara konsep-konsep IPA. Prinsip IPA bersifat analitik sebab merupakan generalisasi induktif.

Sri sulistyorini (2007:9) mengemukakan bahwa hakikat IPA dapat dipandang dari segi produk, proses dan dari segi pengembangan sikap. Artinya belajar IPA memiliki dimensi proses, dimensi hasil (produk), dan

dimensi pengembangan sikap ilmiah. Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan.

a. IPA Sebagai Produk

IPA sebagai produk merupakan akumulasi hasil upaya para perintis IPA terdahulu dan umumnya telah tersusun secara lengkap dan sistematis dalam bentuk buku teks. Dalam pengajaran IPA seorang guru dituntut untuk dapat mengajak anak didiknya memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar. Alam sekitan merupakan sumber belajar yang paling otentik dan tidak akan habis digunakan.

Mengunwijaya (1998: 31) menyatakan bahwa IPA (sains) berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak ada habis-habisnya. Dengan tertangkapnya tabir rahasia alam itu satu persatu, sertamengalirnya informasi yang dihasilkannya, jangkauan sains makin luas dan lahirlah sifat terapannya, yaitu ternologi.

b. IPA sebagai proses

Kita mengetahui bahwa IPA disusun dan diperoleh melalui metode ilmiah. Jadi yang dimaksud proses IPA tidak lain adalah metode ilmiah. Untuk anak SD, metode ilmiah dikembangkan secara bertahap dan berkesinambungan, dengan harapan bahwa pada akhirnya akan terbentuk panduan yang lebih utuh sehingga anak SD

dapat melakukan penelitian sederhana. Sejumlah proses IPA yang dikembangkan para ilmuwan dalam mencari pengetahuan dan kebenaran ilmiah itulah kemudian yang disebut sebagai keterampilan proses IPA.

c. IPA sebagai pemupuk sikap

Menurut Sri Sulityorini (2007: 10) ada sembilan aspek sikap ilmiah yang dapat dikembangkan pada anak usia anak SD yaitu:

- 1) sikap ingin tahu
- 2) sikap ingin mendapatkan sesuatu yang baru
- 3) sikap kerjasama
- 4) sikap tidak putus asa
- 5) sikap tidak berprasangka
- 6) sikap mawas diri
- 7) sikap bertanggung jawab
- 8) sikap berpikir bebas
- 9) sikap disiplin diri.

Sikap ilmiah ini bisa dikembangkan ketika siswa melakukan diskusi, percobaan, simulasi, atau kegiatan dilapangan. Dalam hal ini, maksud dari sikap ingin tahu sebagai bagian sikap ilmiah adalah suatu sikap yang selalu ingin mendapatkan jawaban yang benar dari obyek yang diamati.

IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan bumi, di dalam perut bumi dan diluar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati oleh indera.

Oleh karena itu ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam dan gejala-gejalanya. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Lahir dan berkembang melalui metode ilmiah secara observasi, penerapannya serta menurut sikap ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menurut sikap ilmiah yaitu rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya.

3. Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan pendidikan IPA di Sekolah Dasar berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau kurikulum 2006 menurut (Mulyasa 2010: 111) adalah agar peserta didik mampu memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaannya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs (Mulyasa 2010)

Lebih lanjut lagi Pusat kurikulum (Depdiknas, 2006: 117) menjelaskan tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) yaitu :

- a. Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
- b. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- c. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Ikut serta memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- e. Menghargai alam sekitar dan segala keturunannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Sedangkan menurut Usman Samatowa (2010:6) menjelaskan empat alasan tentang pembelajaran IPA di Sekolah Dasar yaitu, (a) bahwa IPA berfaedah bagi suatu bangsa, kiranya hal itu tidak perlu dipersoalkan panjang lebar, (b) bila diajarkan IPA menurut cara yang tepat, maka IPA merupakan mata pelajaran yang melatih atau mengembangkan kemampuan berpikir kritis, (c) bila IPA diajarkan melalui percobaan-percoabaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka IPA tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka, (d) mata pelajaran IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dapat melatih dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan-

keterampilan proses dan dapat melatih siswa untuk dapat berpikir serta bertindak secara rasional dan kritis terhadap persoalan yang bersifat ilmiah yang ada di lingkungannya. Keterampilan-keterampilan yang diberikan kepada siswa harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia dan karakteristik siswa Sekolah Dasar. Sehingga siswa dapat memahami dan menerapkannya dalam kehidupannya.

4. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Menurut Paolo dan Carin dalam Sринi M. Iskandar (1997: 15), menyatakan bahwa ilmu pengetahuan alam untuk anak-anak didefinisikan mengamati apa yang terjadi, mencoba memahami apa yang diamati, mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi serta menguji ramalan-ramalan dibawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar. Jadi dalam pembelajara IPA anak dituntut untuk berpikir secara ilmiah tentang kejadian-kejadian alam yang terjadi di sekitar.

Secara umum Sekolah Dasar diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan selanjutnya (Hendro Darmojo dan Jenny R.E. Kaligis, 1993: 6). Ilmu Pengetahuan Alam diperlukan oleh Sekolah Dasar karena IPA dapat memberikan iuran untuk tercapainya sebagian dari tujuan

pendidikan di Sekolah Dasar. Dengan pengajaran IPA diharapkan peserta didik akan dapat:

- a. Memahami alam sekitarnya, yang meliputi benda-benda alam buatan manusia serta konsep-konsep IPA yang terkandung didalamnya.
- b. Memiliki keterampilan untuk mendapatkan ilmu, khususya IPA, berupa keterampilan pr oses, atau metode ilmiah yang sederhana.
- c. Memiliki sikap ilmiah dalam mengenal alam sekitarnya dan memecahkan masalah yang dihadapinya.
- d. Memiliki bekal pengetahuan dasar yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikannyakejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Hendro Darmodjo dan Jenny R.E. Kaligis (1992: 12), menyatakan bahwa mengajar dan belajar merupakan suatu proses yang dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Pembelajaran akan berhasil apabila terjadi proses mengajar dan proses belajar yang harmoni. Proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung hanya dalam satu arah, melainkan dari berbagai arah (multiarah) sehingga memungkinkan siswa untuk belajar dari berbagai sumber belajar yang ada. Ilmu pengetahuan alam sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting. Struktur kongnitif anak tidak dapat dibandingkan dengan struktur kongnitif ilmuan. Anak perlu dilatih dan diberi kesempatan untuk mendapatkan keterampilan-keterampilan dan dapat berpikir serta bertindak secara ilmiah. Berdarakan pendapat para

ahli di atas maka dapat dipahami, bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku. Melalui pembelajaran IPA peserta didik diharapkan dapat memahami alam sekitarnya yang berupa benda-benda alam buatan manusia, serta memiliki keterampilan untuk mendapatkan ilmu khususnya IPA dan memiliki sikap ilmiah dalam mengenal alam sekitar dan sebagai bekal dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Tujuan pendidikan IPA di Sekolah Dasar berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2006 adalah agar peserta didik mampu memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- b. mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Mulyana, 2010: 111) dengan demikian pembelajaran IPA di sekolah Dasar dapat melatih dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan proses dan dapat melatih siswa untuk dapat berpikir serta bertindak secara rasional dan kritis terhadap persoalan yang bersifat ilmiah yang ada dilingkungannya. keterampilan-keterampilan yang diberikan kepada siswa sebisa mungkin disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia dan karakteristik siswa Sekolah Dasar, sehingga dapat menerapkandalam kehidupannya sehari-hari.

5. Silabus Pembelajaran IPA SD Kelas IV

Berdasarkan model silabus Sekolah Dasar Kelas IV pada materi pembelajaran IPA bagi Kelas IV SD semester 2 yaitu:

Tabel 2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Materi IPA IV

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.	1.1 Mengetahui jenis-jenis sumber daya alam lingkungan 1.2 Memahami pentingnya lingkungan 1.3 Memahami cara penggunaan teknologi 1.4 Memahami sifat-sifat sumber daya alam lingkungan 1.5 Mengetahui pentingnya sumber daya alam lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

Sumber: Kurikulum 2013

Tabel 3. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator IPA Kelas IV semester I yang digunakan dalam penelitian

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
2. Memahami hubungan antara sumber daya alam lingkungan, teknologi, dan masyarakat	2.1 Mengenal jenis-jenis sumber daya alam lingkungan 2.2 Memahami sifat-sifat sumber daya alam lingkungan	2.1.1 Siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis sumber daya alam lingkungan 2.1.2 Siswa dapat menyebutkan sumber daya alam lingkungan 2.1.3 Menjelaskan pentingnya lingkungan alam disekitar 2.1.4 menyebutkan contoh sumber daya alam berdasarkan jenis dan sifatnya. 2.3.1 Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat sumber daya alam.

6. Karakteristik Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar

Menurut Piaget (Sugihartono, 2008: 109), tahap perkembangan berpikir anak dibagi menjadi empat tahap yaitu:

1. Tahap sensorimotorik (0-2 tahun)

Tahapan ini menandai perkembangan kemampuan dan pemahaman spasial penting dalam enam sub-tahapan:

- a. Sub-tahapan skema refleksi, muncul saat lahir sampai usia enam minggu dan berhubungan terutama dengan refleksi.
- b. Sub-tahapan fase reaksi skema sirkular primer, dari usia enam minggu sampai empat bulan dan berhubungan dengan munculnya kebiasaan-kebiasaan.

- c. Sub-tahapan fase reaksi sirkular sekunder, muncul antara usia empat sampai sembilan bulan dan berhubungan terutama dengan koordinasi antara penglihatan dan pemaknaan.
- d. Sub-tahapan koordinasi reaksi sirkular sekunder, muncul dari usia 9-12 bulan, saat berkembangnya kemampuan untuk melihat objek sebagai suatu yang permanen walau kelihatannya berbeda kalau dilihat dari sudut yang berbeda (permanensi objek).
- e. Sub-tahapan fase reaksi sirkular tersier, muncul dalam usia 12-18 bulan dan berhubungan terutama dengan penemuan cara-cara baru untuk mencapai tujuan.
- f. Sub-tahapan awal representasi simbolis, berhubungan dengan terutama dengan tahapan kreativitas.

2. Tahap praoperasional (2-7 tahun)

Prosedur melakukan tindakan secara mental terhadap objek-objek. Dalam tahapan ini, anak belajar menggunakan dan merepresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata. Pemikirannya masih bersifat egosentris. Anak memiliki pikiran yang sangat imajinatif disaat ini dan menganggap setiap benda yang tidak hidup pun memiliki perasaan.

3. Tahap operasional konkret (7-11 tahun), dan

Tahapan ini merupakan tahapan ketiga dari empat tahapan. Muncul antara usia 6-12 tahun dan mempunyai ciri yang berupa

penggunaan logika yang memadai. Proses yang penting dalam tahapan ini antara lain:

- a. Pengurutan yaitu kemampuan untuk mengurutkan objek menurut ukuran, bentuk, atau ciri lainnya.
 - b. Klarifikasi adalah kemampuan untuk memberi nama dan mengidentifikasi serangkaian benda menurut tampilannya, ukurannya, atau karakteristik lain, termasuk gagasan bahwa serangkaian benda-benda dapat menyertakan benda lainnya ke dalam rangkaian ini. Anak tidak memiliki keterbatasan logika berupa animisme (anggapan bahwa semua benda hidup dan berperasaan).
 - c. *Decentering* yaitu anak mulai mempertimbangkan beberapa aspek dari suatu permasalahan untuk bisa memecahkannya.
 - d. *Reversibility* adalah anak mulai memahami bahwa jumlah atau benda-benda dapat diubah, kemudian kembali keadaan awal.
 - e. Konservasi yaitu memahami bahwa kuantitas, panjang, atau jumlah benda-benda ialah tidak berhubungan dengan pengaturan atau tampilan dari objek atau benda-benda ini.
 - f. Penghilangan sifat egosentrisme merupakan kemampuan untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain.
4. Tahap operasional formal (12-15 tahun)

Tahapan operasional Formal adalah periode terakhir perkembangan kognitif dalam teori Piaget. Karakteristik tahap ini ialah diperolehnya kemampuan untuk beripikir secara abstrak,

menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia. Dilihat dari faktor biologisnya, tahapan ini muncul saat pubertas, menandai masuknya kedunia dewasa secara fisiologis, kognitif, penalaran moral, perkembangan psikoseksual, dan perkembangan sosial.

Berdasarkan jabaran tersebut, tampak bahwa anak kelas IV SD Gedungkiwo tergolong berada pada tahap operasional konkrit dimana cara berpikirnya masih memerlukan benda konkrit agar anak lebih mudah untuk memahami. Untuk mengetahui karakteristik siswa peneliti dapat mempertimbangkan hal apa saja yang dibutuhkan siswa supaya penyampain materi pelajaran dapat dengan mudah dipahami. Peneliti memberikan salah satu solusi bagi guru kelas yaitu menggunakan metode karyawisata pembelajaran untuk memperjelas materi yang sifatnya teoritis, abstrak yang sulit dipahami oleh siswa. Dengan demikian, pembelajaran akan semakin menyenangkan, menarik, mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan uraian tersebut siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gedungkiwo termasuk berada pada tahap operasional konkret dalam berpikir. Anak pada masa operasional konkret sudah mulai menggunakan operasi mentalnya untuk memecahkan masalah-masalah yang aktual. Anak mampu menggunakan kemampuan mentalnya untuk memecahkan masalah yang bersifat konkret. Kemampuan berpikir ditandai dengan adanya aktivitas-aktivitas mental seperti

mengingat, memahami, dan memecahkan masalah. Rita Eka Izzaty,(2008: 116) membagi masa anak-anak di Sekolah Dasar menjadi dua fase yaitu masa anak kelas rendah (kelas I sampai dengan kelas 3), dan masa anak kelas tinggi (kelas 4 sampai dengan kelas 6). Masa anak kelas rendah berlangsung antara usia 7-9 tahun, sedangkan masa anak kelas tinggi berlangsung antara usia 9-12 tahun. Kelas IV Sekolah Dasar tergolong pada masa anak kelas tinggi. Anak kelas tinggi Sekolah Dasar memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Perhatian tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari.
- b. Ingin tahu, ingin belajar, dan berpikir realitas.
- c. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.
- d. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.
- e. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau peergroup untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gedungkiwo termasuk berada pada tahap operasional konkret dan termasuk pada kelompok kelas tinggi. Anak kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gedungkiwo berpikir secara realistis, yaitu berdasarkan apa yang ada di sekitarnya. Hal yang perlu diperhatikan oleh guru IPA, bahwa anak pada tahap operasional konkret masih sangat membutuhkan benda-benda konkret untuk membantu pengembangan kemampuan intelektualnya. Oleh karena itu, guru seharusnya selalu mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari siswa dengan benda-benda konkret yang ada di lingkungan sekitar.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang memungkinkan anak untuk dapat mempelajari segala sesuatu yang bersifat konkret adalah pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar.

D. Kerangka Berpikir

Pada dasarnya, pembelajaran adalah proses komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah yang dikaitkan dengan suatu usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam proses ini juga terjadi proses interaksi antara siswa dengan siswa dan guru, bahkan proses interaksi ini terjadi proses perpindahan informasi dari pendidik kepada peserta didik atau siswa. Namun, dalam pelaksanaan komunikasi ini seringkali mengalami gangguan.

Agar pembelajaran dapat berjalan lancar, variatif dan terhindar dari verbalisme, diperlukan metode demonstrasi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Metode demonstrasi pengajaran adalah cara yang digunakan guru menyampaikan suatu informasi. Baik tidaknya suatu penyampaian informasi tergantung dari pada metode yang digunakan.

Suatu pembelajaran dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan pembelajaran yang efektif. Pengukuran sukses tidaknya suatu pengajaran dapat dilihat dari hasilnya. Adapun salah satu ciri hasil pembelajaran yang baik adalah bila hasil tersebut tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan siswa. Pembelajaran efektif dikatakan apabila peserta didik dapat memahami makna yang disampaikan oleh guru

sebagai lingkungan belajarnya. Dengan metode demonstrasi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, maka dalam pembelajaran siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian hal tersebut akan meningkatkan prestasi belajar terutama pemahaman siswa akan materi yang akan disampaikan oleh guru.

Disamping itu metode demonstrasi pengajaran yang sesuai dengan siswa dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi. Ilmu Pengetahuan Alam adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di alam ini. Yang menjadi konteks dalam pembelajaran IPA adalah manusia sebagai anggota tubuh masyarakat. Di dalam proses pembelajaran guru dituntut menerapkan berbagai metode yang bisa mendukung semangat siswa dalam mencapai prestasi peserta didik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa diperlukan suatu variasi baru dalam metode demonstrasi, pendekatan dan model *Cooperative Learning* agar dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu peneliti menggunakan model *cooperative learning* sebagai cara baru dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA. Dengan menggunakan Model *cooperative learning* diharapkan dapat membantu peserta didik untuk berpikir kritis serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan antara lain :

1. Ririn Rahayu Gampang (2011) dengan judul “**Pengaruh Pendekatan *Coontextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Gedungkiwo dalam pembelajaran IPA**”. Dengan hasil penelitian dapat meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pendekatan pada siklus I yaitu 7,52 masuk dalam kategori cukup dan meningkatkan lagi sebesar 7,98 pada siklus II.
2. Sisli Taguge (2012) dengan berjudul penelitian “**Upaya meningkatkan prestasi belajar Bangun Ruang Melalui Media Konkret Pada Siswa kelas IV di SD Negeri Kota Gede Yogyakarta**”, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media konkret dalam penelitian ini dapat dilihat pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 6,41 kemudian pada siklus II terjadi lagi peningkatan menjadi 7,36.

F. Hipotetis Tindakan

Berdasarkan teori kerangka berpikir di atas maka hipotetis tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan model *Cooperative learning* dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Gedungkiwo.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas PTK (*classroom action research*). Menurut Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2010: 9), penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, (3) dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, Sedangkan Menurut Sukidin, dkk (2002: 16) penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan dan PTK dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki kondisi praktik-praktik pembelajaran yang telah dilakukan hingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas dengan peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi dikelas.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri Gedungkiwo sebanyak 30 siswa yang terdiri 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

2. Objek Penelitian

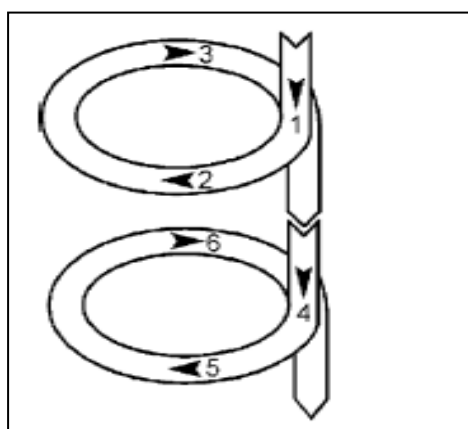
Objek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan *Cooperative Learning* pada mata pelajaran kelas IV SD N Gedungkiwo.

C. Setting Penelitian

Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini akan dilaksanakan di SD Negeri Gedungkiwo. Sekolah ini dipilih karena berdasarkan observasi selama PPL bahwa prestasi belajar IPA siswa kelas IV B SD Negeri Gedungkiwo masih rendah sehingga perlu ditingkatkan.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas, yaitu suatu usaha yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (2000: 23) mengemukakan bahwa, prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen, yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Hubungan keempat komponen tersebut membentuk suatu siklus. Adapun gambaran rencana pelaksanaan setiap siklus adalah sebagai berikut



Gambar 1. Model Kemmis dan Mc Taggart

Keterangan :

Siklus I: 1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Observasi
4. Refleksi

Siklus II: 1 Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Observasi
4. Refleksi

Dalam pelaksanaan ini, tiap siklus akan dilaksanakan dengan alur adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan yang harus dilakukan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Pada kegiatan ini peneliti membuat langkah- langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* pada pembelajaran IPA.
2. Penelitian merancang pembuatan rencana pembelajaran sesuai tindakan yang dilakukan
3. Menetapkan materi yang akan disampaikan melalui metode *Cooperative Learning*
4. Merencanakan pembelajaran dengan membuat RPP.
5. Membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa
6. Mempersiapkan sumber, dan sarana dalam pembelajaran
7. Menyusun lembar kerja dan alat evaluasi siswa

b. Tindakan

Pada pelaksanaan ini Guru melakukan tindakan dalam proses pembelajaran menggunakan panduan perencanaan yang dibuat dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.

a. Kegiatan Awal

- 1) Mengecek kegiatan belajar siswa
- 2) Melakukan apersepsi dengan memberi pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan siswa diberi kesempatan menyampaikan jawaban sesuai dengan pengetahuannya. Guru menunjukkan contoh peristiwa di lingkungan atau benda nyata atau berkaitan dengan materi.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan pendekatan *Cooperative Learning* yang akan dilakukan.

b. Kegiatan inti

- 1) Kelas dibagi menjadi 5 kelompok
- 2) Guru membagi lembar kegiatan siswa yang berisi langkah kerja dari kegiatan yang akan dilakukan.
- 3) Siswa memperhatikan demonstrasi dan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan.
- 4) Siswa tanya jawab dengan guru tentang kegiatan/tugas yang harus dilakukan siswa.
- 5) Siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning* yang akan diperintahkan oleh guru.
- 6) Siswa mencatat hasil dari kegiatan yang mereka lakukan dengan panduan LKS.

- 7) Siswa mendiskusikan hasil dari kelompoknya.
- 8) Siswa membuat kesimpulan dari hasil kegiatan yang dilakukan
- 9) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- 10) Siswa bersama-sama guru membahas hasil diskusi kelompok
- 11) Tanya jawab antar kelompok dan guru tentang hasil diskusi kelompok.(bertanya)
- 12) Siswa diberi kesempatan menyampaikan pendapat tentang kegiatan yang telah dilakukan.(refleksi)
- 13) Diberi kesempatan merangkum apa yang telah dipelajari.(refleksi)
- 14) Siswa dibimbing guru menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.(refleksi)

c. Kegiatan penutup

- 1) Siswa mengerjakan soal evaluasi
- 2) Guru menilai hasil kerja siswa LKS, dan kenerja siswa saat praktek/presentasi.

c. Pengamatan (*observing*)

Observasi dilakukan dengan mengamati dan mengukur aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, peneliti mengamati proses

pembelajaran di kelas saat menggunakan metode *Cooperative Learning*

d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan untuk menganalisis hasil observasi dan hasil tes. Refleksi dilaksanakan segera setelah tahap implementasi/tindakan dan observasi selesai. Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil yang meliputi kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran. Hasil refleksi ini akan digunakan sebagai perbaikan dalam pelaksanaan siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2006: 308-309) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes, observasi dan dokumentasi.

1. Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 127) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini Jenis tes dapat digunakan dengan cara tes tertulis dengan bentuk tes objektif. Tes digunakan untuk memperoleh data pada setiap siklusnya yang berkaitan dengan materi selama proses pembelajaran IPA berlangsung. Tujuan diberikannya tes untuk mengetahui apakah ada peningkatan Prestasi

belajar pada mata pelajaran IPA melalui metode *Cooperative Learning* pada siswa kelas IV SD N Gedungkiwo. Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi, tes memiliki dua kriteria, yaitu kriteria validitas dan reliabilitas. Tes sebagai suatu alat ukur dikatakan memiliki tingkat validitas dapat mengukur aspek apa yang hendak diukur. Sedangkan tes memiliki tingkat reliabilitas jika tes tersebut dapat menghasilkan informasi yang konsisten.

2. Observasi

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan (observasi) terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara memantau aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran di lapangan dan di kelas.

Sebagai alat pemantau kegiatan guru, observasi digunakan untuk mencatat setiap tindakan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan masalah penelitian tindakan ini. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat setiap tindakan guru dalam setiap siklus pembelajaran sesuai dengan masalah. Dari hasil pengamatan itu dapat ditemukan kelemahan sehingga dapat ditindak lanjuti untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Terkait dengan kegiatan siswa, observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku siswa dalam proses pembelajaran dan tindakan yang dilakukan guru. Dalam penelitian ini difokuskan pada perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Dokumtasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil tes, hasil LKS, dan mengambil foto untuk memberi gambaran lebih nyata saat guru menggunakan metode *Cooperative Learning* dalam proses kegiatan belajar serta mengumpulkan dokumen hasil tes belajar siswa kelas IV SD N Gedungkiwo.

F. Instrumen Penelitian

Pada prinsip meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan intrumen penelitian. Jadi intrumen penelitian ini adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Menurut (Sugiyono, 2006: 148) pada penelitian ini, peneliti dibantu dengan instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai alat dalam pengumpulan data adalah:

1. Lembar tes

Tes instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pelajaran. (Wina Sanjaya, 2009: 99). Tes ini digunakan untuk mengukur ranah kognitif yang terkait dengan pemahamann siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif berupa soal pilihan ganda. Tes yang digunakan berjumlah 25 butir soal pilihan ganda. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar mata pelajaran IPA pada

siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gedungkiwo melalui metode *Cooperative Learning*.

Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Metode *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran IPA

No	Variabel	Indikator	Jumlah Item	No Item
1.	Kedisiplinan Siswa	1. Siswa masuk kelas tepat waktu. 2. Siswa berdoa dengan tertib 3. Siswa mengucapkan salam kepada guru	3	1-3
2.	Keaktifan Siswa	1. Siswa menunjukkan ketertarikan pada pembelajaran . 2. Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan guru. 3. Siswa berani bertanya bila mengalami kesulitan. 4. Siswa aktif menjawab yang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. 5. Siswa antusias menggunakan kartu yang berisi pertanyaan yang disediakan guru. 6. Siswa menuliskan hal-hal penting dalam buku.	6	1-6
3.	Kemampuan siswa melaksanakan <i>Cooperative Learning</i>	1. Siswa mengamati kartu yang berisi pertanyaan 2. Siswa bekerja sama dengan temannya 3. Siswa membacakan kartu pertanyaan kepada kelompok lain. 4. Siswa menyimak yang sedang membacakan pertanyaan 5. Siswa memberikan tanggapan/menjawab pertanyaan teman.	7	1-7

		6. Siswa mengklarifikasi hasil jawaban bersama guru. 7. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari		
Jumlah Item			16	

Tabel 5. Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Guru dalam proses pembelajaran IPA

No	Variabel	Indikator	Jumlah item	Nomor butir
1.	Persiapan memulai pembelajaran	1. Guru menyiapkan RPP, memeriksa kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran. 2. Guru memeriksa kesiapan siswa. 3. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa. 4. Guru melakukan apersepsi sesuai dengan materi. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	5	1-5
2.	Kemampuan menyampaikan materi	1. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang sumber daya alam (IPA). 2. Guru menjelaskan materi menggunakan media. 3. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan atau mengemukakan pendapatnya tentang sumber daya alam. 4. Guru memberikan contoh dan latihan.	4	1-4
3.	Kemampuan mengelola waktu	1. Guru memulai pembelajaran tepat waktu.	3	1-3

		2. Guru menggunakan secara efisien. 3. Guru melakukan pembelajaran sesuai rencana.		
--	--	---	--	--

No	Variabel	Indikator	Jumlah Item	No Item
4.	Kemampuan guru meningkatkan prestasi belajar siswa melalui <i>Cooperative Learning</i>	1. Guru menjelaskan langkah-langkah <i>Cooperative Learning</i> 2. Guru membagikan kartu pertanyaan dan jawaban kepada masing-masing kelompok siswa. 3. Guru memandu siswa dalam melakukan tanya jawab dari kartu pertanyaan yang sudah disediakan. 4. Guru berkeliling melihat kelompok siswa yang berkesulitan dalam menjawab soal pertanyaan atau jawaban dari kartu pertanyaan. 5. Guru membimbing masing-masing kelompok untuk menjawab pertanyaan dan jawaban. 6. Guru memberikan penghargaan. 7. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan	7	1-7
5.	Kemampuan	1. Guru memberikan	4	1-4

	menutup pembelajaran	kesempatan siswa bertanya 2. Guru mengadakan Evaluasi 3. Guru memberikan motivasi siswa untuk belajar. 4. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.		
Jumlah Item			23	

2. Lembar observasi

Menurut Wina Sanjaya (2009: 86), teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang diamati atau diteliti. Oleh karena itu, observasi dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* pembelajaran. Observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data penelitian tentang aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPA. Maka dari itu, peneliti membuat dua lembar observasi yaitu lembar aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang akan disajikan pada tabel dibawah ini:

Tes dilaksanakan setelah tindakan di akhir setiap siklus dengan fokus pada kisi-kisi berikut:

Tabel 6. Kisi-kisi Lembar Tes siklus 1

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Aspek	No item	Butir soal pilihan ganda
2.3 Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan teknologi yang di gunakan	Sumber daya alam	Mendefinisikan pengertian sumber daya alam	Pengetahuan	1,2,3, 6,8,15, 17, 22,7,1 2,16,1 8,14,1 3	17
		Menyebutkan sumber daya alam			
		Membedakan sifat sumber daya alam			
		Menjelaskan pentingnya sumber daya alam			
		Menentukan contoh sumber daya alam	Pemahaman	9,11,1 0,20,4 ,5 23,19, 21,24, 25,	11
		Menyimpulkan sumber daya alam dengan teknologi yang di gunakan			

Tabel 7. Kisi-kisi Lembar Tes Siklus II

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Aspek	No Item	Butir soal pilihan ganda
2.1 Menjelaskan antara sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan	Penggunaan teknologi dalam pemanfaatan sumber daya alam	Menyebutkan contoh teknologi yang di gunakan untuk sumber daya alam	Pengetahuan	1,2,3, 6,8,15, 17, 12,16, 9,13,1 9,22,7, 20	16
		Membedakan sumber daya alam dan teknologis			
		Menentukan cara penggunaan teknologi	Pemahaman	5,12,1 6,18,1 4,4, 10, 23,11, 21,24, 25,	14
		Menyimpulkan keunggulan teknologi yang di gunakan			

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis data tes

Data Tes digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan prestasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* Data ini akan diberikan kepada

kepada semua siswa kelas IV SD N Gedungkiwo, pada pertemuan akhir setiap siklus.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Analisis data dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif merupakan metode yang dapat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata (mean) menurut Suharsimi Arikuntoro (2010 :284) yaitu sebagai berikut:

Yang biasanya ditulis dalam rumus sederhana:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Dengan keterangan

\bar{X} = rerata nilai

\sum = tanda jumlah

X = nilai mentah yang dimiliki subyek

N = banyak subyek yang memiliki nilai

Tabel 8. Skala Penilaian Keaktifan Siswa

Skor	Kriteria
1	Tidak pernah
2	Kadang-kadang
3	Sering
4	Selalu

Rumus yang digunakan dalam lembar observasi sebagai berikut :

$$\% = \frac{n \times 100}{N}$$

Keterangan : n = skor yang diperoleh

N = jumlah skor

Kemudian hasil persentase tersebut ditafsirkan dengan 5 kategori interpretasi menurut Suharsimi Arikunto (2008:35) sebagai berikut:

Pencapaian 81% - 100% = kategori tinggi sekali

Pencapaian 61% - 80% = kategori tinggi

Pencapaian 41% - 60% = kategori cukup

Pencapaian 21% - 40% = kategori rendah

Pencapaian < 21% = kategori rendah sekali

Sedangkan untuk menghitung persentase siswa yang tuntas KKM digunakan rumus sebagai berikut:

$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$
--

H. Indikator Keberhasilan

Kegiatan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* terjadi perubahan yaitu apabila subjek penelitian telah mencapai kriteria baik dengan persentase prestasi belajar mencapai skor rata-rata dalam kategori tinggi 75%.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri Gedongkiwo yang terletak di jalan Bantul, Kelurahan Gedongkiwo, Kecamatan Mantrijeron, Kota Madya Yogyakarta, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Fasilitas yang dimiliki SD Negeri Gedongkiwo sudah memadai untuk pelaksanaan proses pembelajaran yang terdiri dari 12 ruang kelas, ruang kepala sekolah, UKS, mushola, ruang guru, ruang tari, ruang komputer dan perpustakaan. Selain itu di SD Negeri Gedongkiwo juga dilengkapi dengan fasilitas kamar mandi, kantin, dapur dan gudang.

Subjek penelitian ini siswa kelas IV B Sekolah Dasar Negeri Gedongkiwo yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Data yang diperoleh ketika melakukan observasi di kelas IV B yaitu sebagian besar siswa memiliki prestasi belajar yang rendah terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya pada materi sumber daya alam dan kegunaannya. Berikut ini daftar nama subjek penelitian.

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal (Pra Tindakan)

Pra tindakan dimulai dari melaksanakan pengamatan pada 23 Agustus 2016, 25 Agustus 2016, 26 Agustus 2016, dan 27 Agustus 2016, menunjukkan bahwa para siswa tersebut merasa kesulitan belajar IPA karena pembelajaran cenderung berupa pemahaman dan

cakupan yang luas. Kesulitan belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor seperti kurang konsentrasi saat pembelajaran berlangsung, siswa asyik bermain sendiri, siswa sibuk berbicara dengan teman sebangkunya saat pembelajaran berlangsung, siswa sering keluar ruangan kelas sesukanya, dan siswa ketika disuruh di depan kelas untuk mengerjakan soal yang diberikan guru tidak mampu menjawab atau mengerjakan. Selain itu, guru kelas dalam menyampaikan materi masih dominan menggunakan konvensional. Penyampaian materi guru masih dominan menggunakan ceramah atau penyampaian materi secara verbal, guru kurang memanfaatkan lingkungan masyarakat sebagai sumber belajar.

Siswa jarang mendapat kesempatan untuk berbicara, komunikasi hanya berjalan satu arah. Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa kelas IV SD N Gedongkiwo Yogyakarta memiliki kemampuan beragam. Beberapa siswa ada yang mendapatkan nilai yang bagus dan ada yang mendapat nilai jauh dari rata-rata. Kemampuan siswa memahami materi yang berbeda-beda ada yang cepat dan ada yang lambat memahaminya. Perlu adanya metode yang secara kongkret agar memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Nilai murni tes hasil belajar IPA siswa kelas IV semester I dari guru kelas disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Nilai Prasiklus

No	Nama Siswa	Nilai Rata-rata Ulangan Haria8n	Kriteria
1	DI	78	Tuntas
2	AA	60	Tidak tuntas
3	FA	57	Tidak tuntas
4	AG	85	Tuntas
5	DI	60	Tidak tuntas
6	RE	57	Tidak tuntas
7	II	62	Tidak tuntas
8	BI	79	Tuntas
9	NA	75	Tuntas
10	PA	60	Tidak tuntas
11	KE	85	Tuntas
12	SA	62	Tidak tuntas
13	AD	78	Tuntas
14	LE	78	Tuntas
15	PA	60	Tidak tuntas
16	NE	53	Tidak tuntas
17	MA	60	Tidak tuntas
18	AI	63	Tidak tuntas
19	JU	63	Tidak tuntas
20	MA	52	Tidak tuntas
21	GA	54	Tidak tuntas
22	II	60	Tidak tuntas
23	FA	65	Tidak tuntas
24	IS	56	Tidak tuntas
25	AR	75	Tuntas
26	LE	65	Tidak tuntas
27	ME	56	Tidak tuntas
28	FI	67	Tidak tuntas
29	AY	65	Tidak tuntas
30	RY	80	Tuntas
	Nilai Tuntas	30%	
	Belum Tuntas	70%	

Dari data di atas dapat diketahui presentase nilai siswa yang sudah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM=75) adalah 30%, dan siswa yang belum tuntas KKM adalah 70%. Dari

data tersebut maka dapat di simpulkan bahwa nilai siswa yang mencapai KKM masih rendah karena itu perlu dilaksanakan tindakan kelas. Setelah melihat observasi di atas perlu dilakukan sebuah tindakan agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan Sumber Daya Alam dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Gedongkiwo.

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari rabu, 11 Mei 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 di mulai pukul 07:30-08:40 WIB. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jumat tanggal 13 Mei 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit di mulai pukul 09:15-10:20 WIB. Kegiatan pada siklus pertama meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (*Plaininning*) Siklus I

Sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar oleh guru, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Memperhatikan kurikulum 2013 dan silabus
- 2) Menetapkan materi yang akan disampaikan melalui metode *Cooperative Learning*
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi (sumber daya alam) yang akan di ajarkan.

- 4) Menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Learning*.
- 5) Mempersiapkan sumber dan sarana dalam proses pembelajaran.
- 6) Menyusun lembar kerja, alat evaluasi dan tes siswa dilakukan diakhir siklus
- 7) Melakukan diskusi kegiatan pembelajaran bersama guru kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

1) Pertemuan pertama

Dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 21 November 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit di mulai pukul 07:00-08:00 WIB. Pokok bahasan pada pertemuan pertama adalah sumber daya alam dengan indikator siswa dapat menjelaskan pentingnya sumber daya alam, dan siswa dapat mendeskripsikan kegiatan sumber daya alam.

Gambaran kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama dideskripsikan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian mengajak siswa berdoa menurut agamanya masing-masing dan memeriksa kehadiran siswa serta memeriksa kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran terlihat tenang. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan meminta salah satu siswa menceritakan ketika mempergunakan sumber daya alam serta

kegunaannya. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan diajarkan.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan memperhatikan penjelasan guru tentang materi sumber daya alam serta kegunaannya khususnya sifat-sifat dan jenis-jenis sumber daya alam hayati dan non hayati, kemudian melakukan tanya jawab. Kegiatan selanjutnya guru akan menunjukkan contoh kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban, kemudian guru menjelaskan tentang kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban dengan cara melakukan sebelum berdiskusi kelompok.

Kegiatan selanjutnya siswa dibentuk 3 kelompok masing-masing kelompok beranggota 6-7 orang siswa, kemudian guru membagikan kartu pertanyaan dan jawaban kepada siswa, jadi kelompok 1 ada kartu pertanyaan yang sudah disediakan oleh guru dan kelompok 2 ada kartu jawaban yang sudah disediakan oleh guru juga, kemudian kelompok 1 memberikan pertanyaan kepada kelompok 2 dan kelompok 2 akan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok 1, jadi kelompok 3 yang akan menjadi praktornya dan melihat kelompok siapa yang cepat menemukan jawaban dari pertanyaan kelompok 1 itulah yang akan menjawab memberikan jawaban yang tepat dan benar.

Kemudian guru berkeliling memantau siswa dalam berdiskusi

jika ada siswa yang mengalami kesulitan maka guru akan membantu siswa. Setelah berdiskusi selesai guru atau mengulang kembali dan memberikan pertanyaan kepada siswa. Selanjutnya guru menanyakan materi yang belum jelas. Guru dan siswa membahas bersama-sama tentang mempergunakan sumber daya alam serta kegunaannya. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti. Guru memberikan penguatan terkait dengan materi sumber daya alam. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari mengenai materi sumber daya alam pada hari ini. Siswa mengerjakan soal evaluasi (mandiri) untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa selama proses pembelajaran yang baru saja dilakukan.

c) Kegiatan akhir

Melakukan refleksi (dengan memberikan tindak lanjut bagi siswa yang belum mencapai KKM melalui pemberian tugas tambahan dan memberi motivasi dan pesan moral). Siswa memandu doa penutup menurut agama dan keyakinan masing masing. Guru mengucapkan salam penutup.

2) Pertemuan kedua

Dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 21 November 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit di mulai pukul 09:00-10:00 WIB. Materi yang dipelajari pada pertemuan kedua adalah sumber daya

alam dengan indikator siswa dapat menjelaskan pengertian tentang sumber daya alam. Gambaran kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua dideskripsikan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian mengajak siswa berdoa menurut agamanya masing-masing dan memeriksa kehadiran siswa serta memeriksa kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran terlihat tenang. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan meminta salah satu siswa menceritakan ketika mempergunakan sumber daya alam serta kegunaannya. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan diajarkan.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dimulai dengan memperhatikan kembali dari penjelasan guru tentang materi sumber daya alam dan kegunaannya khususnya jenis-jenis dan sifat-sifat sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui. Kemudian guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil jumlah kelompok sebaiknya disesuaikan dengan jumlah konsep yang akan dipelajari. Selanjutnya guru membagikan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh setiap kelompok. Berikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut. Pada saat inilah setiap

kelompok menyatukan kepada *Cooperative Learning* berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kemudian guru memanggil siswa yang memiliki nomor tertentu yang sama dari setiap kelompok. Kemudian para siswa yang memiliki nomor yang sama tersebut mengacungkan jari dan diberi kesempatan untuk menyampaikan menjawab atas pertanyaan yang diberikan oleh guru dan hal tersebut dilakukan terus menerus sehingga semua siswa yang memiliki nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran menyampaikan jawaban atas pertanyaan dari guru. Selanjutnya guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka, guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil diskusinya. Guru memberikan penghargaan kepada siswa untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. Kemudian menanyakan materi yang belum jelas.

c) Kegiatan Akhir

Guru memberikan motivasi dan pesan moral. Selanjutnya salah satu siswa memandu doa penutup pelajaran menurut agamanya dan keyakinan masing-masing. Guru mengucapkan salam penutup.

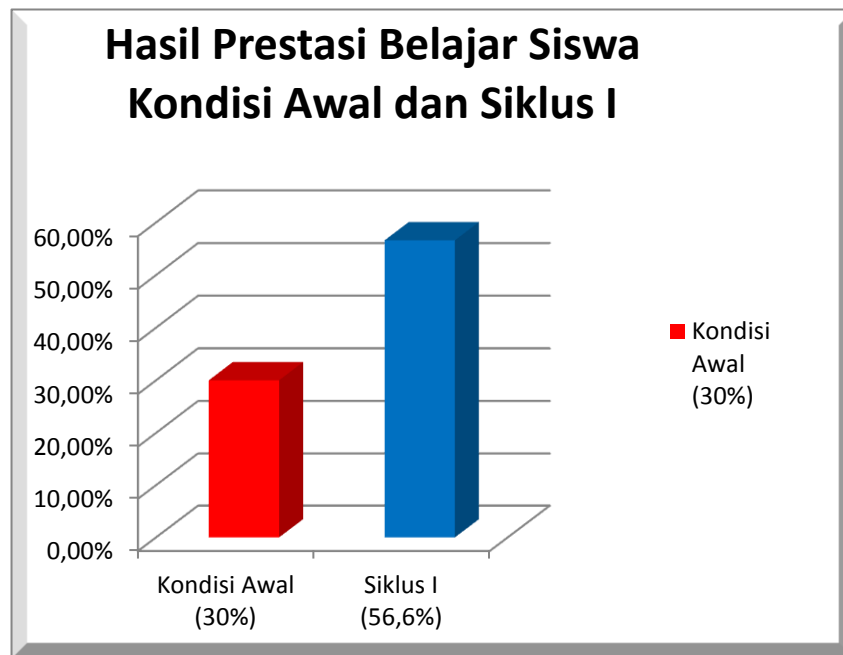
1. Hasil Belajar Siklus I

Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I terdapat siswa 13 dari 30 siswa yang belum mencapai KKM dan 17 siswa yang sudah mencapai KKM.

Tabel 10. Hasil Tes Siklus I

No	ID	Siklus I	Kriteria
1	DI	78	Tuntas
2	Ar	68	Tidak tuntas
3	Fa	68	Tidak tuntas
4	Ag	85	Tuntas
5	Di	65	Tidak tuntas
6	Re	67	Tidak tuntas
7	Il	65	Tidak tuntas
8	Bi	79	Tuntas
9	Na	78	Tuntas
10	Pa	70	Tidak tuntas
11	Ke	85	Tuntas
12	Sa	70	Tidak tuntas
13	Ad	80	Tuntas
14	Le	79	Tuntas
15	Pa	65	Tidak tintas
16	Ne	85	Tuntas
17	MY	80	Tuntas
18	Ai	80	Tuntas
19	Ju	89	Tuntas
20	Ma	76	Tuntas
21	Ga	75	Tuntas
22	Il	70	Tidak tuntas
23	Fa	76	Tuntas
24	Fa	67	Tidak tuntas
25	Ar	78	Tuntas
26	Le	70	Tidak tuntas
27	Me	75	Tuntas
28	Fi	69	Tidak tuntas
29	Ay	70	Tidak tuntas
30	Ri	80	Tuntas
	Nilai terendah	65	
	Nilai tertinggi	89	
	Nilai tuntas	17= 56,6%	
	Tidak tntas	13= 43,3%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jumlah siswa yang mencapai standar ketuntasan minimal meningkat, dari 30% pada prasiklus menjadi 56,6% pada siklus I. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai keberhasilan karena jumlah siswa yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimal mencapai 56,6%. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 75% dari jumlah siswa yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimal.



Gambar 2. Diagram Batang Prestasi Belajar Siswa Kondisi Awal dan Siklus I

c. Hasil Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan waktu tindakan berjalan. Peneliti sebagai pengamat, yang melakukan pengamatan kepada guru saat pembelajaran berlangsung dan siswa

dalam pembelajaran IPA melalui metode Demonstrasi. Serta mencatat semua hal yang diperlukan dan dialami selama tindakan siklus I berlangsung. Berikut ini hasil dari pengamatan siklus I sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab dengan antusias walaupun masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan. Guru memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran hari ini. Kemudian guru sudah melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang relevan dengan materi yang akan dipelajari dan siswa menjawab dengan penuh semangat. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, membagi siswa kedalam kelompok dan menjelaskan secara singkat materi, agar siswa dapat memperoleh pengetahuan awal. Guru memanggil perwakilan kelompok dan memberikan LKS bersama kelompok. Siswa diberikan kesempatan bertanya terkait dengan LKS ketika belajar. Kemudian guru memberikan pengarahan secara umum kepada siswa tujuan kegiatan pembelajaran *Cooperative Learning*.

Pada saat kegiatan inti, guru membimbing siswa selama berkelompok. Terlihat siswa begitu semangat untuk belajar sambil berinteraksi/berdiskusi langsung meskipun masih ada siswa hanya bermain-main saja. Kemudian guru masih kaku saat mengarahkan

atau membimbing siswa dalam bekerja sama dengan kelompoknya, sehingga terlihat masih banyak siswa yang asyik bermain dengan teman disampingnya. Guru meminta setiap kelompok menyampaikan apa yang dipelajari saat berkelompok untuk disampaikan di depan kelas. Kegiatan selanjutnya dengan kegiatan presentasi. Pada saat guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil di depan kelas, masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan dan pada saat ditanya apa yang disampaikan didepan ada yang tidak bisa menjawab. Setelah semua kelompok sudah mendapat kesempatan untuk presentasi, guru bersama siswa membahas secara bersama-sama hasil kerja kelompok. Kegiatan selanjutnya siswa diberikan kesempatan bertanya hal-hal yang belum dimengerti. Namun, siswa masih malu untuk bertanya dan pasif. Kemudian guru memberikan penguatan terkait materi dan kegiatan yang dilakukan. Setelah itu, guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan menampilkan ringkasan materi. Tetapi masih terlihat siswa yang mengganggu teman sebangkunya dan tidak memperhatikan di depan. Guru memberikan soal evaluasi, dan siswa hanya mampu menjawab beberapa soal saja. Guru melakukan refleksi dengan memberikan tindak lanjut yang belum mencapai KKM melalui pemberian tugas tambahan dan memberikan motivasi.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui metode Demonstrasi. Siswa terlihat bersemangat mengikuti pelajaran. Mendengarkan penjelasan yang disampaikan. Selama kegiatan berlangsung siswa sangat antusias. Pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya beberapa siswa masih malu dan takut, setelah didekati siswa bisa menjawab secara pelan-pelan.

Keberanian untuk mengemukakan pendapat terkait materi yang dipelajari sudah mulai tampak. Terlihat saat guru memberikan pertanyaan terkait materi yang dipelajari siswa bisa menyampaikan pendapatnya. Pada saat kegiatan diskusi masih terdapat kelompok yang terlambat, disebabkan siswa malas mengerjakan LKS dan sibuk dengan sendirinya. Siswa belum terlihat kerjasama dengan guru, dengan anggota kelompoknya dan LKS hanya dikerjakan oleh beberapa orang saja. Tetapi disaat presentasi siswa mau terlibat. Saat guru memberikan ringkasan materi, siswa rajin menulis materi yang dirasa penting. Selama kegiatan berlangsung, Siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Setelah guru memberikan kesempatan kurang aktif menanggapi dalam proses pembelajaran. Tetapi siswa bisa melaksanakan kegiatan berdasarkan perintah dari guru, mampu mengikuti proses pembelajaran. Memasuki akhir pembelajaran saat menyimpulkan

materi bersama guru beberapa siswa sibuk bermain sendiri, ada yang diam saja dan terlihat hanya beberapa siswa didepan yang aktif.

d. **Refleksi** (*reflecting*)

Peneliti dan guru kelas bekerjasama menganalisis hasil pengamatan dan hasil pekerjaan siswa kelas IV mengenai pelaksanaan tindakan pada siklus I. Hasil refleksi dapat di lihat pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Refleksi Siklus I

No	Hasil Refleksi Siklus I	Rekomendasi Siklus II
1.	Persentase ketuntasan belum tercapai karena hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar belum mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 75% siswa kelas III mendapat nilai ≥ 75 dalam pembelajaran IPA.	Melakukan perbaikan pada siklus II yaitu dengan memfokuskan materi yang berbeda dan gaya mengajar guru.
2.	Saat kegiatan inti (<i>Cooperative Learning</i>) siswa asyik bermain sendiri.	Guru mendampingi siswa yang tidak mau terlibat dalam proses pembelajaran di kelas
3.	Siswa malas melakukan diskusi	Diberikan waktu yang lebih cepat dan kelompok yang belum selesai tidak diperbolehkan istirahat.
4.	Keberanian siswa untuk bertanya terkait dengan materi yang dipelajari belum nampak.	Guru memberikan motivasi siswa untuk bertanya.
5.	Saat penyimpulan pembelajaran hanya siswa yang didepan aktif	Guru mendekati siswa dan menanyakan langsung terkait materi yang dipelajari serta memberikan penguatan.

Berdasarkan kesepakatan bersama antara peneliti dan guru kelas, maka perlu diadakan perbaikan lebih lanjut mengenai metode demonstrasi dalam pembelajaran serta memperbaiki ketuntasan siswa pada proses pembelajaran IPA sehingga diambil keputusan untuk melaksanakan perbaikan pada siklus II.

3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Selasa, 24 November 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 di mulai pukul 07:00-08:00 WIB. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 24 November 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit di mulai pukul 09:00-10:00 WIB. Materi yang dipelajari pada tindakan siklus II yaitu Upaya memanfaatkan sumber daya alam di lingkungan.

a. Perencanaan (*Planning*) II

Sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar oleh guru, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Memperhatikan kurikulum 2013 dan silabus.
- 2) Menetapkan materi yang akan disampaikan melalui metode Demonstrasi yaitu Upaya memanfaatkan sumber daya alam di lingkungan.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan.
- 4) Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode Demonstrasi.

- 5) Mempersiapkan sumber dan sarana dalam proses pembelajaran.
- 6) Menyusun lembar kerja, alat evaluasi dan soal tes siswa dilakukan diakhir siklus.
- 7) Melakukan diskusi kegiatan pembelajaran bersama guru kelas

b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

1) Pertemuan pertama

Dilaksanakan pada hari Selasa, 24 November 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit di mulai pukul 07:00-08:00 WIB. Pokok bahasan pada pertemuan pertama adalah Upaya memanfaatkan sumber daya alam di lingkungan dengan indikator siswa dapat mengidentifikasi tentang pelestarian sumber daya alam di lingkungan. Gambaran kegiatan pada pertemuan kedua dideskripsikan sebagai berikut: Dilaksanakan pada hari selasa, 24 November 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit di mulai pukul 09.00-10:00. Pokok bahasan pada pertemuan kedua adalah hubungan antara sumber daya alam di lingkungan dengan indikator sebagai berikut: siswa dapat menyebutkan memfaat dan hubungan antara sumber daya alam di lingkungan.

a) Kegiatan Awal

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian mengajak siswa berdoa menurut agamanya masing-masing dan memeriksa kehadiran siswa serta memeriksa kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran terlihat tenang.

Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan meminta salah satu siswa menceritakan ketika memanfaatkan sumber daya alam di lingkungan. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan diajarkan.

b) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi yang disampaikan sambil menampilkan di depan kelas terkait dengan materi, siswa pun mengamati gambar dengan penuh perhatian. Guru melakukan tanya jawab mengenai materi tersebut. Kemudian guru menyiapkan kartu-kartu yang berisi topik materi yang sedang dibahas. Selanjutnya siswa dibagi 1 menjadi 2 kelompok yaitu pembawa kartu pertanyaan dan pembawa jawaban. Kemudian guru membagikan kartu-kartu pertanyaan dan jawaban kepada masing-masing kelompok, siswa diberi waktu untuk memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang diperoleh guru juga memberikan batasan waktu untuk siswa berdiskusi dan mencari pasangan dari kartu yang diperolehnya, dengan bimbingan guru siswa mempersentasikan pasangan kartu yang telah terbentuk di depan kelas, dan kelompok lain menanggapi. Kemudian guru memberikan informasi tentang kebenaran dan kecocokan kartu yang telah dipasangkan siswa. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

c) Kegiatan Akhir

Guru memberikan motivasi dan pesan moral. Selanjutnya salah satu siswa memandu doa penutup pelajaran menurut agamanya dan keyakinan masing-masing. Guru mengucapkan salam penutup.

4. Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar siswa dilihat dari ulangan, ujian atau tes.

1. Hasil Belajar Siklus II

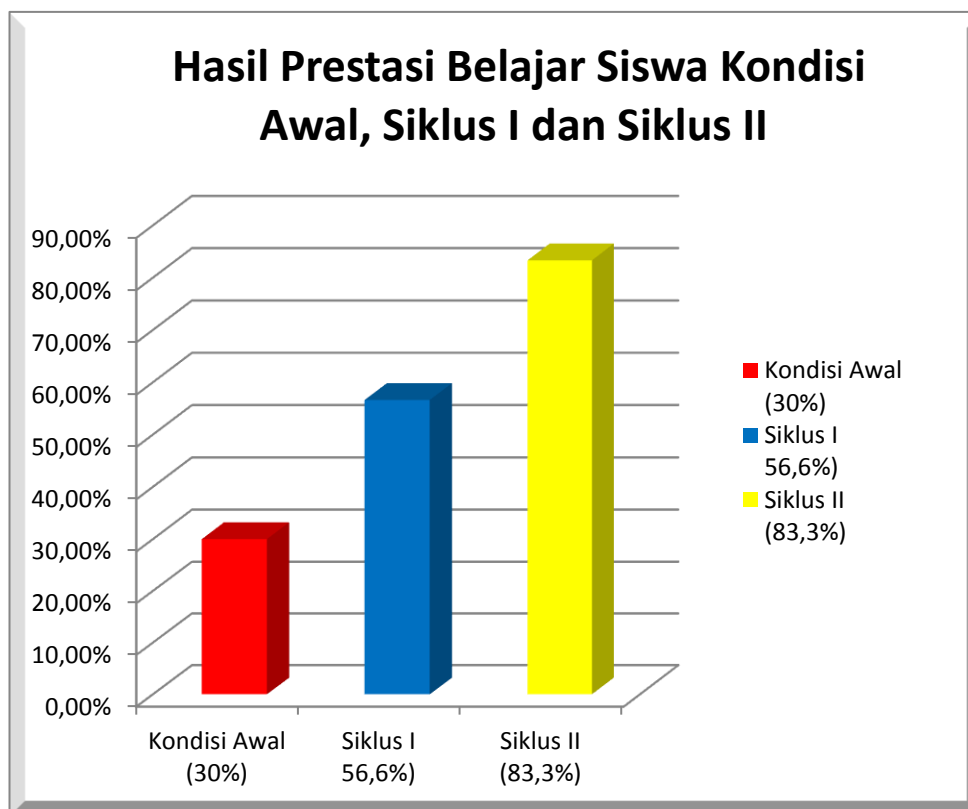
Hasil belajar yang diperoleh pada siklus II terdapat 5 siswa dari 30 siswa yang belum mencapai KKM dan 25 siswa yang sudah mencapai KKM.

Tabel 12. Hasil belajar siklus II

No	ID	Siklus II	Kriteria
1	DI	78	Tuntas
2	Ar	70	Tidak tuntas
3	Fa	75	Tuntas
4	Ag	85	Tuntas
5	Di	90	Tuntas
6	Re	80	Tuntas
7	Il	70	Tidak tuntas
8	Bi	79	Tuntas
9	Na	78	Tuntas
10	Pa	75	Tuntas
11	Ke	85	Tuntas
12	Sa	80	Tuntas
13	Ad	80	Tuntas
14	Le	79	Tuntas

15	Pa	70	Tidak tuntas
16	Ne	85	Tuntas
17	MY	80	Tuntas
18	Ai	80	Tuntas
19	Ju	90	Tuntas
20	Ma	76	Tuntas
21	Ga	75	Tuntas
22	Il	70	Tidak tuntas
23	Fa	76	Tuntas
24	Fa	77	Tuntas
25	Ar	78	Tuntas
26	Le	90	Tuntas
27	Me	75	Tuntas
28	Fi	70	Tidak tuntas
29	Ay	77	Tuntas
30	Ri	80	Tuntas
	Nilai terendah	70	
	Nilai tertinggi	90	
	Nilai tuntas	25= 83,3%	
	Tidak tuntas	5= 16,6%	

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat dari jumlah siswa yang mencapai standar ketuntasan minimal meningkat, dari 70% pada siklus I menjadi 83,3% pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan tindakan siklus II berhasil karena jumlah siswa yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimal mencapai 83,3%. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 75% dari jumlah siswa yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimal.



Gambar 3. Diagram Batang Hasil Prestasi Belajar Siswa Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

d) Hasil Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan waktu tindakan siklus II yang sedang berjalan. Data yang diperoleh dari pengamatan siklus II adalah mengenai perubahan terhadap cara dan proses pembelajaran yang telah diperbaiki dari hasil refleksi siklus sebelumnya. Berikut hasil pengamatan siklus II yang terjadi perubahan selama proses pembelajaran IPA sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktifitas Guru

Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab dengan penuh semangat.

Guru memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran hari ini. Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan relevan dengan materi dipelajari dan siswa menjawab dengan baik. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang hendak dicapai. Guru membagi siswa kedalam kelompok yang berbeda. Kemudian guru memanggil perwakilan kelompok dan memberikan LKS bersama kelompok. Siswa diberikan kesempatan bertanya terkait dengan LKS ketika belajar berkelompok. Kemudian guru memberikan pengarahan secara umum kepada siswa tujuan kegiatan pembelajara untuk menjaga kelestarian sumber daya alam dilingkungan. Pada saat kegiatan inti,. Terlihat siswa begitu semangat berdiskusi dengan teman sebangkunya. Guru membimbing siswa dalam bekerja sama dengan kelompoknya, sehingga terlihat antar siswa saling membantu dalam menyelesaikan LKS. Guru menyampaikan akan diberikan kesempatan pada setiap kelompok mempresentasikan hasil kegiatan didiskusikan untuk disampaikan di depan kelas. selanjutnya setiap kelompok maju di depan dan presentasi. Pada saat guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk mempresentasi kerjanya di depan kelas, siswa sudah memperhatikan dan saat ditanya satu persatu mampu menjawab dengan benar. Setelah semua kelompok mendapat kesempatan

untuk presentasi, guru bersama siswa membahas hasil kerja kelompok. Kegiatan selanjutnya siswa diberikan kesempatan bertanya hal-hal yang belum dimengerti. Namun, siswa masih malu untuk bertanya dan pasif. Kemudian guru memberikan penguatan terkait materi dan kegiatan yang dilakukan di kelas. Setelah itu, guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan menampilkan ringkasan materi. Guru memberikan soal evaluasi, dan siswa mampu menjawab dengan tepat.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui metode Demonstrasi. Siswa terlihat bersemangat mengikuti pelajaran. Mendengarkan penjelasan yang disampaikan. Selama kegiatan berlangsung siswa sangat antusias. Pada saat guru memberikan kesempatan bertanya sebagian besar siswa masih malu dan takut. Keberanian untuk mengemukakan pendapat terkait materi yang dipelajari sudah mulai tampak. Terlihat saat guru memberikan pertanyaan terkait materi yang dipelajari siswa bisa menyampaikan pendapatnya. Pada saat kegiatan diskusi terlihat siswa aktif, saling bekerja sama dan menyelesaikan LKS dengan baik. Siswa dengan tenang melakukan presentasi di depan kelas. Saat guru memberikan ringkasan materi, siswa rajin menulis materi yang

dirasa penting. Selama kegiatan berlangsung siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Keberanian untuk menanggapi saat pembelajaran siswa mulai terlihat aktif. Ketika guru meminta siswa mengerjakan soal atau maju kedepan kelas siswa mengikuti dan mudah diajak. Memasuki akhir pembelajaran saat guru menyimpulkan materi upaya memanfaatkan sumber daya alam di lingkungan bersama siswa ikut berpartisipasi sehingga suasana pembelajaran tetap menyenangkan. Setelah itu, diakhir siklus II dilakukan tes untuk mengukur keberhasilan pembelajaran melalui metode Demonstrasi.

e. Refleksi (*Reflecting*)

Setelah peneliti dan guru kelas berkolaborasi menganalisis hasil pengamatan dan hasil yang dikerjakan siswa kelas IV pada pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Refleksi Siklus II

No	Hasil Refleksi Siklus I
1.	Persentase ketuntasan dan nilai rata-rata sudah tercapai.
2.	Saat kegiatan inti (<i>Cooperative Learning</i>) siswa sudah memperhatikan dengan cara didampingi.
3.	Siswa berkerjasama dengan anggota kelompok sehingga LKS dapat diselesaikan sesuai waktu yang telah ditentukan
4.	Siswa belum berani menanyakan pelajaran yang sudah dipelajari
5.	Siswa aktif dalam menyimpulkan materi pembelajaran bersama guru

Pada dasarnya melalui metode *Cooperative Learning* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV di SD N Gedungkiwo Yogyakarta terkhusus pada materi sumber daya alam

dan mamfaatnya. Dapat dilihat berdasarkan hasil post tes siklus II, dari 30 siswa yang mnegikuti tes tersebut terdapat 25 siswa (83,3%) yang sudah memenuhi nilai KKM di atas 75 dan sebanyak 5 siswa (16,6%) yang belum memenuhi nilai KKM di bawah 75. Berdasarkan kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan, maka dapat dikatakan bahwa keberhasilan proses belajar menggunakan metode Demonstrasi sudah terlaksana dan keberhasilan yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar telah mencapai nilai $KKM \geq 75$. Dengan demikian, penelitian dihentikan dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan

Pembelajaan IPA yang dilaksanankan di kelas IV SD Negeri Gedongkiwo Yogyakarta, dalam penelitian tindakan menggunakan model *Cooperative Learning* ini difokuskan pada peningkatan prestasi belajar siswa. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dapat dilihat dan diamati dari hasil tes evaluasi siklus I dan siklus II. Pengamatan hasil belajar dilakukan dengan menggunakan lembar tes evaluasi berupa pilihan ganda dalam menerapkan model *cooperative learning* pada pembelajaran IPA.

Penggunaan dengan menggunakan metode *cooperative learning* dalam pembelajaran IPA adalah pembelajaran dirancang agar siswa memperoleh pengalaman langsung terhadap yang dipelajari. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam 2 siklus.

Siklus yang dilaksanakan yaitu siklus I dan siklus II yang setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari beberapa tahap diantaranya: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap pertama peneliti dan guru kelas merancang pelaksanaan pembelajaran IPA. Melalui metode *cooperative learning* diyakini dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA. Setelah kegiatan merencanakan tindakan, tahap berikutnya yaitu pelaksanaan. Dalam pelaksanaan kegiatan guru memberikan materi sumber daya alam melalui penggunaan metode *cooperative learning* bersamaan dengan observasi. Hasil dari tindakan dan observasi pada siklus I dilakukan revisi. Kemudian kegiatan yang dilakukan pada siklus II adalah perbaikan dari siklus I.

Hasil yang dicapai pada penelitian ini terdiri dari data non tes yang berupa hasil observasi dan data tes berupa nilai evaluasi siswa. Kedua hasil tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam pada siswa kelas IV di SD N Gedunskiwo Yogyakarta. Dalam hal ini penelitian bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar IPA melalui metode Demonstrasi pada siswa kelas IV di SD N Gedunskiwo Yogyakarta.

Berdasarkan hasil pra tindakan atau kondisi awal diperoleh data dari nilai murni Ujian Semester I dengan jumlah 30 siswa, menunjukkan bahwa nilai rata-rata perolehan siswa yang tertinggi adalah 85, dan nilai terendah 52. Sedangkan persentase siswa yang mencapai KKM hanya

30% dan sebagian besar siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Hasil perolehan tersebut menerangkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA masih cukup rendah. Oleh karena itu, perlu diadakan tindakan perbaikan yang harus secara cepat dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah. Pelaksanaan tindakan siklus I, guru menggunakan metode *cooperative learning* pembelajaran untuk menyampaikan sumber daya alam. Metode *cooperative learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah (Syaiful Sagala 2010: 214). Diawal pembelajaran siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini selaras yang dikemukakan metode penyampaian materi dengan cara membawa langsung anak didik ke objek di luar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata agar siswa mengamati atau mengalami secara langsung (Sugihartono dkk, 2013: 82). Penggunaan metode *cooperative learning* secara luas memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan memberikan pengalaman langsung apa yang dipelajarinya. Pada saat penyampaian materi dengan menggunakan metode demonstrasi, siswa dibagi kedalam kelompok dan bekerja sama untuk menyelesaikan LKS yang diberikan. Hal tersebut membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

Adapun hasil belajar siswa pada kondisi awal, akhir siklus I dan siklus II sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil belajar siklus I dan siklus II

No	ID	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	DI	78	78	78
2	Ar	60	68	70
3	Fa	57	68	75
4	Ag	85	85	85
5	Di	60	65	90
6	Re	57	75	80
7	Il	62	65	70
8	Bi	79	79	79
9	Na	75	78	78
10	Pa	60	70	75
11	Ke	85	85	85
12	Sa	62	70	80
13	Ad	78	80	80
14	Le	78	79	79
15	Pa	60	65	70
16	Ne	53	85	85
17	MY	60	80	80
18	Ai	63	80	80
19	Ju	63	89	90
20	Ma	52	76	76
21	Ga	54	75	75
22	Il	60	70	70
23	Fa	65	75	76
24	Fa	56	77	77
25	Ar	75	78	78
26	Le	65	85	90
27	Me	56	75	75
28	Fi	67	69	70
29	Ay	65	77	77
30	Ri	80	80	80
Jumlah		1970	2281	2353
Rata-rata		65,66	76,03	78,43

Tabel 15. Perbandingan evaluasi hasil belajar pra siklus, siklus I dan Siklus II

Data	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	85	89	90
Nilai terendah	52	65	70
Rata-rata	65,66	76,03	78,43
Banyak siswa yang mencapai KKM	9	21	25
Banyak siswa yang belum mencapai KKM	21	9	5
Presentase siswa yang mencapai KKM	30	70	83,33
Presentase siswa yang belum mencapai KKM	70	30	16,66

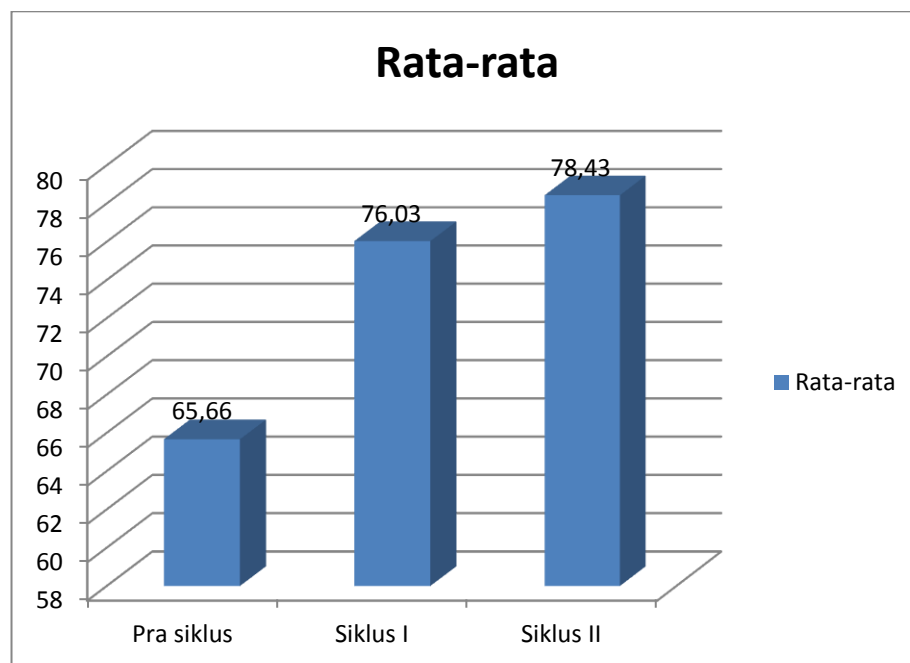


Diagram 4. Nilai rata-rata pra siklus, siklus I dan siklus II

1. Siklus I

Berdasarkan hasil tes prestasi belajar IPA setelah dilakukan tindakan siklus I yaitu nilai rata-rata mata pelajaran IPA menunjukkan peningkatan

jika dibandingkan dengan pra tindakan, yaitu 56,6%. Untuk itu penelitian dilanjutkan pada siklus I dan siklus II dengan memperbaiki permasalahan yang perlu direfleksikan untuk pembelajaran lebih lanjut.

2. Siklus II

Tindakan yang dilakukan pada siklus II masih menggunakan metode *cooperative learning* dalam pembelajaran. Penggunaan metode *cooperative learning*, sebagian siswa mengalami perubahan positif dalam mengikuti pelajaran, terbukti dengan hasil siklus II yang meningkat dibandingkan pada siklus I. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai ulangan 56,6%, namun masih terdapat 13 siswa yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV diperoleh informasi bahwa dalam memahami pelajaran siswa tersebut rendah jika dibandingkan teman lainnya. Hal ini bukan pada mata pelajaran IPA saja tetapi hampir semua mata pelajaran tergolong rendah. Guru kelas harus memberikan perhatian lebih khusus kepada 2 orang siswa supaya siswa tersebut dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Dengan menggunakan metode *cooperative learning* pada siklus II dapat berjalan dengan baik jika dibandingkan pada siklus I. Hal yang dilakukan memperhatikan siswa dengan cara didampingi, siswa diarahkan supaya bekerjasama dalam mengerjakan LKS dan siswa sudah mulai aktif dalam menyimpulkan materi pembelajaran yang diberikan. Data yang diperoleh pada siklus II sudah memenuhi keberhasilan penelitian, sehingga

penelitian dihentikan dan tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat dikatakan hipotesis penelitian yang menyatakan melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV di SD Negeri Gedungkiwo Yogyakarta dapat dikatakan terbukti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Cooperative Learning* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Gedongkiwo. Ditinjau dari hasil pra tindakan atau kondisi awal diperoleh data dari nilai murni Ujian Semester I, dengan jumlah 30 siswa yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata perolehan siswa yang tertinggi adalah 85, dan nilai terendah 52. Sedangkan persentase siswa yang mencapai KKM hanya 30% dan sebagian besar siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Hasil perolehan tersebut menerangkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA masih cukup rendah. Oleh karena itu, perlu diadakan tindakan perbaikan yang harus secara cepat dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemudian dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Gedongkiwo dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini didukung dengan meningkatnya persentase hasil prestasi siswa. Pada kondisi awal siswa yang mendapat nilai di atas KKM ada 9 siswa (30%), pada siklus I siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 17 siswa (56,6%), kemudian hasil belajar tersebut meningkat pada siklus II siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 25 siswa (83,3%).

B. SARAN

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah memfasilitasi guru untuk menggunakan metode *Cooperative Learning* agar siswa belajar langsung pada materi yang dipelajari.
- b. Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk melakukan aktivitas diluar kelas agar pembelajaran lebih manarik dan tidak membosankan.

2. Bagi guru

- a. Guru dapat menggunakan metode *Cooperative Learning* dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, sehingga siswa tidak merasa jenuh atau bosan pada saat kegiatan belajar dilaksanakan. Oleh sebab itu guru harus mampu menguasai metode demonstrasi agar dapat terwujud sesuai dengan harapan.
- b. Guru harus kreatif menggunakan metode *Cooperative Learning* dalam pembelajaran IPA dengan menyesuaikan materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2011). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hendro Darmodjo dan R.E. Kaligas. (1992). *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Depdikbud.
- Mengunwijaya, dkk. (1998). *Pendidikan Sains yang Humanistik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mulyasa. (2005). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Richard I. (2008). *Learning To Teach*. Jakarta: Pustaka Pelajar: ISBN.
- Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Sagala. (2010). *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sri M. Iskandar. (1997). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Depdikbud..
- Sri Sulistyorini. (2007). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya Dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyanto. (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pressindo.

Sugihartono, dkk. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1. RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I Pertemuan 1 dan 2

Nama Sekolah : SD Gedongkiwo
Kelas/Semester : IV/I
Mata Pelajaran : IPA, IPS dan Bahasa Indonesia (TEMATIK)
Subtema : Jenis-jenis pekerjaan
Hari/Tanggal : Sabtu 8 November 2016

A. Standar Kompetensi

IPA

11. Memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat

IPS

1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

Bahasa Indonesia

4. Memahami pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita, dan surat

B. Kompetensi Dasar

IPA

- 3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya

IPS

- 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi

Bahasa Indonesia

- 3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita dongeng, dan sebagainya)

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian tentang sumber daya alam
2. Mengidentifikasi ciri-ciri kenampakan alam di lingkungan setempat
- 3 Mampu membuat kalimat yang mengandung kata di, ke, dan dari.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan tentang pengertian sumber daya alam
2. Siswa dapat menemukan hubungan timbal balik antara komponen alam dan kenampakan sosial
3. Siswa dapat dapat membuat yang mengandung kata di, ke, dan dari

E. Materi Pokok

IPA

- Sumber daya alam

IPS

- Kenampakan alam lingkungan dengan keragaman sosial

Bahasa Indonesia

- Cerita

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Kerja Kelompok
4. Penugasan

G. Model

1. *Cooperative Learning*

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan 1(2 x 35 menit)

a. Kegiatan Awal (7 menit)

- 1) Salam pembuka
- 2) Guru dan Siswa berdoa bersama untuk mengawali pelajaran
- 3) Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa
- 4) Guru menanyakan kesiapan siswa untuk memulai pelajaran
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa akan pentingnya pelajaran yang akan disampaikan

b. Kegiatan Inti (50 menit)

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi sumber daya alam tentang jenis dan sumber daya alam
- 2) Guru melakukan tanya jawab mengenai materi tersebut
- 3) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan model *cooperative learning*

- 4) Guru menyiapkan kartu-kartu yang berisi topik atau materi yang sedang dibahas
- 5) Siswa dibagi kelompok yang dibentuk beranggotakan 4 atau 5 orang siswa. Kelompok tersebut merupakan kelompok heterogen. Yaitu pembawa kartu pertanyaan dan pembawa jawaban.
- 6). Skor perkembangan individu berguna untuk memotivasi siswa agar berprestasi maksimum yang dapat dicapai jika ia bekerja keras, dan bekerja lebih baik dari sebelumnya.
- 7). Penghargaan kelompok dapat diwujudkan dengan memberikan sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya jika memperoleh skor rata-rata melebihi kriteria tertentu.
- 8) Siswa diminta untuk saling berhadapan antara pembawa kartu pertanyaan dan pembawa kartu jawaban
- 9) Guru membagikan kartu-kartu pertanyaan dan jawaban kepada masing- masing kelompok
- 10) Siswa diberi waktu untuk memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang diperoleh
- 11) Guru memberikan batasan waktu untuk siswa berdiskusi dan mencari pasangan dari kartu yang diperolehnya
- 12) Dengan bimbingan guru, siswa mempresentasikan pasangan kartu yang telah terbentuk di depan kelas, dan kelompok lain menanggapinya

- 13) Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran atau kecocokan kartu yang telah dipasangkan siswa
- 14) Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

c. Kegiatan Akhir (13 menit)

- 1) Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- 2) Guru memberikan PR
- 3) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

2. Pertemuan Dua (2 x 35 menit)

a. Kegiatan Awal (7 menit)

- 1) Salam pembuka
- 2) Guru dan Siswa berdoa bersama untuk mengawali pelajaran
- 3) Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa
- 4) Guru menanyakan kesiapan siswa untuk memulai pelajaran
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa akan pentingnya pelajaran yang akan disampaikan

b. Kegiatan Inti (50 menit)

- 1) Guru menjelaskan kembali tentang sumber daya alam, cerita, kenampakan alam lingkungan keragaman sosial.
- 2) Siswa dibagi kelompok yang dibentuk beranggotakan 4 atau 5 orang siswa. Kelompok tersebut merupakan kelompok heterogen.

- 3). Skor perkembangan individu berguna untuk memotivasi siswa agar berprestasi maksimum yang dapat dicapai jika ia bekerja keras, dan bekerja lebih baik dari sebelumnya.
- 4). Penghargaan kelompok dapat diwujudkan dengan memberikan sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya jika memperoleh skor rata-rata melebihi kriteria tertentu.
- 5) Selanjutnya guru membagikan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh setiap kelompok. Berikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut. Pada saat inilah setiap kelompok menyatukan kepada *Cooperative Learning* berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan dari guru.
- 6) Guru memanggil siswa yang memiliki nomor tertentu yang sama dari setiap kelompok. Kemudian para siswa yang memiliki nomor yang sama tersebut mengacungkan jari dan diberi kesempatan untuk menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru dan hal tersebut dilakukan terus menerus sehingga siswa yang memiliki nomor sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran menyampaikan jawaban atas pertanyaan dari guru.
- 7) Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.

8) Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

9) Guru memberikan penghargaan kepada siswa untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

c. Kegiatan Akhir (13 menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
2. Guru memberikan PR
3. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam

I. Alat Bahan dan Sumber

1. Buku IPS IV, Tematik Terpadu Kurikulum 2013
2. Buku IPA IV, Tematik Terpadu Kurikulum 2013
3. Buku Bahasa Indonesia Tematik Terpadu Kurikulum 2013
4. Gambar kebakaran hutan, kekeringan.
5. Gambar sumber daya alam
6. Cerita

J. Penilaian

- 1) Jenis Evaluasi : Tes Tertulis
- 2) Bentuk Evaluasi : Pilihan Ganda

K. Lampiran

1. Ringkasan Materi
2. LKS

3. Lembar Evaluasi

4. Kunci Jawaban Evaluasi

Yogyakarta, 8 November 2016

Guru Kelas

Observer

Siti Hindariyati, S. Pd
NIP : 19710109 2006042 0 12

Irmayanti
Nim : 12108249022

Rangkuman Materi

✓ IPA

1. Pengertian sumber daya alam

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang disediakan oleh alam semesta yang dapat digunakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Sumber daya alam berdasarkan jenisnya

- a. Sumber daya alam hayati Sumber daya alam hayati adalah sumber daya alam yang berasal dari makhluk hidup. beberapa contoh hasil sumber daya alam hayati. Sumber daya alam hayati dapat berasal dari hewan maupun tumbuhan.



Contoh sumber daya alam hayati

- b. Sumber daya alam non hayati. adalah sumber daya alam yang bukan berasal dari makhluk hidup. Contoh sumber daya alam non hayati antara lain, sinar matahari, udara, air, tanah.



Sumber daya alam nonhayati

3. Sumber daya alam berdasarkan sifatnya
 - a. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui adalah sumber daya alam yang memiliki sifat dapat pulih kembali. Dengan sifat tersebut, sumber daya alam ini dapat terus digunakan dan tidak pernah habis. Beberapa contoh sumber daya alam yang dapat diperbaharui antara lain air, hewan dan tumbuhan. Air hewan dan tumbuhan termasuk sumber daya alam yang dapat diperbaharui, karena air merupakan sumber daya alam yang secara terus menerus mengalami pembaharuan. Pembaharuan tersebut terjadi dengan cara daur air, Hewan dan tumbuhan juga termasuk kedalam sumber sumber daya alam yang dpat diperbaharui. Hal ini disebabkan hewan dan tumbuhan dapat berkembang biak dengan menghasilkan keturunan



Hewan merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui karena dapat berkembang biak.

- b. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui adalah sumber daya alam yang akan habis apabila digunakan secara terus menerus. Contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, antara lain minyak bumi, batu bara, gas alam dan bahan tambang lainnya.



Minyak bumi, batu bara, dan gas alam merupakan salah satu sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui

Rangkuman Materi

➤ IPS

1. Daratan

Daratan adalah tempat di mana kita berpijak. Bentuk daratan bermacam-macam, antara lain gunung, pegunungan, dataran tinggi, dataran rendah dan pantai.

Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam. Berbagai jenis pohon dapat tumbuh dari daerah gunung yang tidak berapi. Hutan harus dipelihara agar tidak gundul. Kita juga harus rajin menanam pohon yang baru di lahan hutan.

2. Pegunungan

Pegunungan adalah bagian dari dataran yang bergunung-gunung. Tingginya lebih dari 700 meter di atas permukaan laut. Daerah pegunungan berhawa sejuk. Daerah pegunungan sering dimanfaatkan untuk tempat rekreasi, peristirahatan, dan pertanian. Pertanian yang dikembangkan di daerah pegunungan adalah pertanian hortikultura. Pertanian hortikultura adalah pertanian yang mengembangkan jenis tanaman sayur-sayur dan buah-buahan. Daerah pegunungan di Indonesia antara lain sebagai berikut

Rangkuman Materi

✓ Bahasa Indonesia

Membaca

Membina Tim Olimpiade MIPA Tingkat Sekolah Dasar

Bunda guru. Panggilan itu melekat pada diri Elvira. Paling tidak, itulah yang diucapkan oleh sejumlah bocah berbakat di pemusatan pelatihan anak berbakat Indonesia. Pusat pelatihan anak berbakat Indonesia berada di kantor Lembaga Peningkatan Mutu Pendidikan (LPMP) Lenteng Agung, Jakarta Selatan. Perempuan kelahiran Rengat, Riau, 5 Maret 1962 itu, memang aktif membina anak-anak berbakat yang tergabung dalam tim olimpiade Matematika dan IPA siswa sekolah dasar sejak 2001. Namun, keputusan untuk bekerja sepenuh waktu (full time) bersama anak-anak berbakat baru dilaksanakannya tahun 2003. Ketika itu dia bertugas menyiapkan siswa SD Indonesia untuk ikut Asian Primary School Mathematics Olympiad di Thailand. Jalan Perunggu Jalan Kuningan Jalan Perak Jalan Emas Jalan Intan Jalan Permata Jalan Tembaga TK Kartini Gedung Kartini SD Taruna Muda Bank Buana Citra Bank Central SMP Pelita Rumah Adit U TK Taruna Muda 5 Bahasa Indonesia 4 SD/MI

Memang, selama ini banyak tokoh yang membina Tim Olimpiade Fisika dan Matematika. Masyarakat telah mengenal Johanes Surya. Fisikawan Indonesia itu menjadi Koordinator Tim Olimpiade Fisika Indonesia (TOFI), pembina anak berbakat untuk jenjang siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Masyarakat juga masih ingat peran almarhum Prof. Andi Hakim Nasoetion sebagai bapak pembina Olimpiade Matematika Indonesia. Kini,

sepertinya untuk siswa sekolah dasar, Bunda Elvira layak diberi acungan jempol sebagai pendamping setia anak-anak berbakat Indonesia yang masih bau kencur itu. Menurut Elvira, proses seleksi siswa SD berbakat yang akan dipersiapkan untuk ikut bergabung dalam tim olimpiade cukup panjang. Seleksi dilakukan mulai dari tingkat sekolah, tingkat kecamatan, tingkat kabupaten, hingga tingkat provinsi. Setelah itu, dinas pendidikan provinsi mengirimkan siswa terbaiknya untuk ikut Olimpiade Sains Nasional yang mempertandingkan Matematika dan IPA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II Pertemuan 1 dan 2

Nama Sekolah : SD Gedungkiwo
Kelas/Semester : IV/I
Mata Pelajaran : IPA, IPS dan Bahasa Indonesia (TEMATIK)
Subtema : Pekerjaan Orang Tuaku
Hari/Tanggal : Selasa 24 November 2016

A. Standar Kompetensi

IPA

11. Memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat

IPS

1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

Bahasa Indonesia

4. Memahami pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita, dan surat

B. Kompetensi Dasar

IPA

- 4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya

IPS

- 4.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi

Bahasa Indonesia

- 4.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita dongeng, dan sebagainya)

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian tentang upaya pelestarian sumber daya alam di lingkungan
2. Mengidentifikasi ciri-ciri kenampakan alam di lingkungan setempat
3. Mampu membuat kalimat yang mengandung kata di, ke, dan dari.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu membuat rencana kegiatan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam di sekitar mereka dengan perinci.
2. Siswa dapat menemukan hubungan timbal balik antara komponen alam dan kenampakan sosial
3. Siswa dapat dapat membuat yang mengandung kata di, ke, dan dari

E. Materi Pokok

IPA

- Upaya memanfaatkan sumber daya alam di lingkungan

IPS

- Kenampakan alam lingkungan dengan keragaman sosial

Bahasa Indonesia

- Cerita

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Kerja Kelompok
4. Penugasan

G. Model

1. *Cooperative Learning*

H. Langkah- Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan I

a. Kegiatan Awal (7 menit)

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan Salam
- 2) Salah satu siswa diminta untuk memimpin berdoa
- 3) Guru melakukan apersepsi
- 4) guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

b. Kegiatan Inti (50 menit)

- 1) Guru menampilkan gambar didepan kelas terkait dengan materi, siswapun mengamati gambar dengan penuh perhatian.
- 2) Guru melakukan tanya jawab mengenai materi tersebut
- 3) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan model *Cooperative Learning*

- 4) Guru menyiapkan kartu-kartu yang berisi topik atau materi yang sedang dibahas
- 5) Siswa dibagi kelompok yang dibentuk beranggotakan 4 atau 5 orang siswa. Kelompok tersebut merupakan kelompok heterogen.
- 6) Skor perkembangan individu berguna untuk memotivasi siswa agar berprestasi maksimum yang dapat dicapai jika ia bekerja keras, dan bekerja lebih baik dari sebelumnya.
- 7) Penghargaan kelompok dapat diwujudkan dengan memberikan sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya jika memperoleh skor rata-rata melebihi kriteria tertentu.
- 8) Siswa diminta untuk saling berhadapan antara pembawa kartu pertanyaan dan pembawa kartu jawaban
- 9) Guru membagikan kartu-kartu pertanyaan dan jawaban kepada masing-masing kelompok
- 10) Siswa diberi waktu untuk memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang diperoleh
- 11) Guru memberikan batasan waktu untuk siswa berdiskusi dan mencari pasangan dari kartu yang diperolehnya

- 12) Dengan bimbingan guru, siswa mempresentasikan pasangan kartu yang telah terbentuk di depan kelas, dan kelompok lain menanggapi
- 13) Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran atau kecocokan kartu yang telah dipasangkan siswa
- 14) Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran

c. Kegiatan Akhir (13 menit)

- 1) Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- 2) Guru memberikan motivasi dan pesan moral kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya
- 3) Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama

2. Pertemuan II

a. Kegiatan Awal (7 menit)

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan Salam
- 2) Salah satu siswa diminta untuk memimpin berdoa
- 3) Guru melakukan apersepsi
- 4) guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

b. Kegiatan Inti (50 menit)

- 1) Guru menampilkan gambar didepan kelas terkait dengan materi siswa pun mengamati gambar dengan penuh perhatian.
- 2) Guru melakukan tanya jawab mengenai materi tersebut

- 3) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan model *Cooperative Learning*
- 4) Guru menyiapkan kartu-kartu yang berisi topik atau materi yang sedang dibahas
- 5) Siswa dibagi kelompok yang dibentuk beranggotakan 4 atau 5 orang siswa. Kelompok tersebut merupakan kelompok heterogen.
- 6) Skor perkembangan individu berguna untuk memotivasi siswa agar berprestasi maksimum yang dapat dicapai jika ia bekerja keras, dan bekerja lebih baik dari sebelumnya.
- 7) Penghargaan kelompok dapat diwujudkan dengan memberikan sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya jika memperoleh skor rata-rata melebihi kriteria tertentu.
- 8) Siswa diminta untuk saling berhadapan antara pembawa kartu pertanyaan dan pembawa kartu jawaban
- 9) Guru membagikan kartu-kartu pertanyaan dan jawaban kepada masing-masing kelompok
- 10) Siswa diberi waktu untuk memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang diperoleh
- 11) Guru memberikan batasan waktu untuk siswa berdiskusi dan mencari pasangan dari kartu yang diperolehnya

12) Dengan bimbingan guru, siswa mempresentasikan pasangan kartu yang telah terbentuk di depan kelas, dan kelompok lain menanggapi

13) Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran atau kecocokan kartu yang telah dipasangkan siswa

14) Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran

c. Kegiatan Akhir (13 menit)

1) Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari

2) Guru memberikan motivasi dan pesan moral kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya

3) Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama

I. Alat Bahan dan Sumber

1. Buku IPS IV, Tematik Terpadu Kurikulum 2013
2. Buku IPA IV, Tematik Terpadu Kurikulum 2013
3. Buku Bahasa Indonesia Tematik Terpadu Kurikulum 2013
4. Gambar kebakaran hutan, kekeringan.
5. Gambar sumber daya alam
6. Cerita

J. Penilaian

- 1) Jenis Evaluasi : Tes Tertulis
- 2) Bentuk Evaluasi : Pilihan Ganda

K. Lampiran

1. Ringkasan Materi
2. LKS
3. Lembar Evaluasi
4. Kunci Jawaban Evaluasi

Yogyakarta, 24 November 2016

Guru Kelas

Observer

Siti Hindariyati, S. Pd
NIP : 19710109 2006042 0 12

Irmayanti
Nim : 12108249022

Rangkuman Materi

➤ IPA

1. Sumber daya alam adalah semua kekayaan alam yang dapat di manfaatkan bagi kesejahteraan manusia.

Contoh-contoh manfaat sumber daya alam

a. Sumber daya alam tumbuhan

1. Kacang kedelai untuk membuat tempe,
2. Traktor untuk membajak sawah,
3. Pengolahan padi menjadi beras,
- 4 Pengolahan ubi kayu menjadi kerupuk,
- 5 Mesin pembuat kertas untuk mengolah kayu menjadi kertas,
6. Mesin pemintal untuk mengolah kapas menjadi benang

b. Sumber daya alam hewan

1. Pengolahan kulit lembu menjadi gendang,
2. Pengolahan bulu domba menjadi benang wol,
3. Pengolahan kepompong ulat sutera menjadi benang sutera
4. sutera menjadi benang sutera,

c. Sumber daya alam tanah

1. Pengolahan tanah menjadi batu bata,
2. Pengolahan tanah menjadi keramik,

➤ Proses pembuatan tempe

1. Kacang kedelai, ragi

2. Kacang kedelai di cuci bersih dan di rendam, kemudian di rebus selama 50 menit
3. Dinginkan dan taburi ragi
4. Kemas dan simpan di tempat yang hangat selama 36 jam

1. Pemanfaatan sumber daya alam

Segala sesuatu yang berada di alam berguna untuk membantu manusia memenuhi kebutuhan mereka. Contoh pemanfaatan sumber daya alam dengan diolah sebagaimana fungsinya contoh:

- a. Pasir

Pasir biasanya sering digunakan dalam pembuatan rumah

- b. Pohon

Kayu dari pohon biasanya sering digunakan sebagai kayu bakar dan juga biasa digunakan dalam membuat perabotan rumah, misalkan almari, kursi dan lain-lain.

- c. Minyak bumi digunakan sebagai bahan dasar (dalam kompor gas dll)

2. Hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan

Sumber daya alam yang kita miliki itu banyak sekali sumber daya alam dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia. Namun sumber daya alam ini akan habis kalau cara pemakaiannya tidak diperhatikan pelestarian dan dapat menimbulkan dampak buat lingkungan. Contoh dampak pengambilan sumber daya alam yang berlebihan terhadap lingkungan:

- a. Pemanfaatan hasil hutan yang tidak terkendali dampaknya hutan menjadi gundul sehingga mudah terkena erosi, banjir dan tanah longsor.
- b. Pemanfaatan hasil tambang yang tidak terkendali
- c. Pengeboran minyak bumi yang berlebihan dampaknya menimbulkan kelangkaan bahan dimasa depan
- d. Penambangan pasir secara berlebihan akan menimbulkan dampak longsornya tanah disekitar penambangan.

Rangkuman Materi

✓ Bahasa Indonesia

Membaca

Membina Tim Olimpiade MIPA Tingkat Sekolah Dasar

Bunda guru. Panggilan itu melekat pada diri Elvira. Paling tidak, itulah yang diucapkan oleh sejumlah bocah berbakat di pemusatan pelatihan anak berbakat Indonesia. Pusat pelatihan anak berbakat Indonesia berada di kantor Lembaga Peningkatan Mutu Pendidikan (LPMP) Lenteng Agung, Jakarta Selatan. Perempuan kelahiran Rengat, Riau, 5 Maret 1962 itu, memang aktif membina anak-anak berbakat yang tergabung dalam tim olimpiade Matematika dan IPA siswa sekolah dasar sejak 2001. Namun, keputusan untuk bekerja sepenuh waktu (full time) bersama anak-anak berbakat baru dilaksanakannya tahun 2003. Ketika itu dia bertugas menyiapkan siswa SD Indonesia untuk ikut Asian Primary School Mathematics Olympiad di Thailand. Jalan Perunggu Jalan Kuningan Jalan Perak Jalan Emas Jalan Intan Jalan Permata Jalan Tembaga TK Kartini Gedung Kartini SD Taruna Muda Bank Buana Citra Bank Central SMP Pelita Rumah Adit U TK Taruna Muda 5 Bahasa Indonesia 4 SD/MI

Memang, selama ini banyak tokoh yang membina Tim Olimpiade Fisika dan Matematika. Masyarakat telah mengenal Johannes Surya. Fisikawan Indonesia itu menjadi Koordinator Tim Olimpiade Fisika Indonesia (TOFI), pembina anak berbakat untuk jenjang siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Masyarakat juga masih ingat peran almarhum Prof. Andi

Hakim Nasoetion sebagai bapak pembina Olimpiade Matematika Indonesia. Kini, sepertinya untuk siswa sekolah dasar, Bunda Elvira layak diberi acungan jempol sebagai pendamping setia anak-anak berbakat Indonesia yang masih bau kencur itu. Menurut Elvira, proses seleksi siswa SD berbakat yang akan dipersiapkan untuk ikut bergabung dalam tim olimpiade cukup panjang. Seleksi dilakukan mulai dari tingkat sekolah, tingkat kecamatan, tingkat kabupaten, hingga tingkat provinsi. Setelah itu, dinas pendidikan provinsi mengirimkan siswa terbaiknya untuk ikut Olimpiade Sains Nasional yang mempertandingkan Matematika dan IPA

Rangkuman Materi

➤ IPS

1. Daratan

Daratan adalah tempat di mana kita berpijak. Bentuk daratan bermacam-macam, antara lain gunung, pegunungan, dataran tinggi, dataran rendah dan pantai.

Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam. Berbagai jenis pohon dapat tumbuh dari daerah gunung yang tidak berapi. Hutan harus dipelihara agar tidak gundul. Kita juga harus rajin menanam pohon yang baru di lahan hutan.

2. Pegunungan

Pegunungan adalah bagian dari dataran yang bergunung-gunung. Tingginya lebih dari 700 meter di atas permukaan laut. Daerah pegunungan berhawa sejuk. Daerah pegunungan sering dimanfaatkan untuk tempat rekreasi, peristirahatan, dan pertanian. Pertanian yang dikembangkan di daerah pegunungan adalah pertanian hortikultura. Pertanian hortikultura adalah pertanian yang mengembangkan jenis tanaman sayur-sayur dan buah-buahan. Daerah pegunungan di Indonesia antara lain sebagai berikut

Kartu Cooperative Learning

Kartu Pertanyaan

Kartu Jawaban

**Sebutkan pengertian
sumber daya alam...**

**Segala sesuatu yang dapat
diperoleh dari lingkungan yang
berguna untuk kehidupan
manusia**

**sumber daya alam
hayati adalah.....**

**Sumber daya alam yang
berasal dari makhluk hidup**

**Sumber daya alam
nonhayati adalah....**

**sumber daya alam yang
bukan berasal dari
makhluk hidup**

**SEBUTKAN 3 CONTOH
SUMBER DAYA ALAM
NON HAYATI**

GAS, BENSIN, SOLAR

**4 contoh kelompok
sumber daya alam yang
tidak dapat diperbaharui**

**Emas, Gas bumi, Batu
bara, Mineral**

Lembar tes Siklus I Pertemuan I

Nama :

No. Absen :

Berilah tanda silang (x) huruf a,b,c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Sebutkan sumber daya alam yang berasal dari makhluk hidup!
 - a. Hayati
 - b. Non hayati
 - c. Diperbaharui
 - d. Tidak dapat diperbaharui
2. Sebutkan jenis sumber daya alam berdasarkan sifatnya!
 - a. Sumber daya alam hayati
 - b. Sumber daya alam makhluk hidup
 - c. Sumber daya alam non hayati
 - d. Sumber daya alam dapat diperbaharui
3. Jelaskan pernyataan yang benar mengenai sumber daya alam!
 - a. Makhluk hidup yang hidup dialam
 - b. Segala sesuatu yang berasal dari alam
 - c. Teknologi yang terkait dengan alam
 - d. Kehidupan yang berasal dari alam
4. Sebutkan yang termasuk sumber daya alam nonhayati!
 - a. Sinar matahari
 - b. Telor
 - c. Kain sutra
 - d. Kursi
5. Berikan contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui!
 - a. Minyak bumi
 - b. tumbuhan
 - c. Air
 - d. Matahari
6. Berikan contoh jenis sumber daya alam hayati..kecuali
 - a. Wol
 - b. Makanan
 - c. Kursi
 - d. Tanah
7. Sebutkan sifat-sifat sumber daya alam!
 - a. Makhluk hidup
 - b. Meja
 - c. Kayu
 - d. Tanah
8. Hewan bagi manusia sangat berguna karena dimanfaatkan sebagai...
 - a. Bahan listrik
 - b. Bahan bangunan

- b. Bahan makanan d. Perabotan rumah tangga
- 9. Berikan contoh sumber daya alam yang dapat diperbaharui!
 - a. Emas c. Gas alam
 - b. Perak d. Hewan
- 10. Bahan tambang yang dimanfaatkan untuk bahan bakar adalah...
 - a. Tembaga c. Minyak goreng
 - b. Perak d. Batubara

11.



- Perhatikan gambar diatas termasuk sumber daya alam...
- a. Hayati c. Lingkungan
 - b. Nonhayati d. Teknologi
- 12. Air sungai merupakan sumber daya alam, tetapi tidak dapat dimanfaatkan langsung untuk...
 - a. Air minum c. Alat transportasi
 - b. Beternak ikan d. Menggairakan sawa
 - 13. Manusia memanfaatkan sumber daya alam dengan cara berikut, kecuali...
 - a. Bertani c. Beternak
 - b. Menghanguskan d. Bercocok tanam
 - 14. Menggunakan sumber daya alam harus dengan...
 - a. Seadanya c. Bijaksana
 - b. Semuanya sendiri d. Boros
 - 15. Kekayaan alam harus kita...
 - a. Rusak c. Biarkan
 - b. Pelihara d. Kotori
 - 16. Di bawah ini yang termasuk sumber daya alam non hayati adalah...
 - a. Udara, air, tanah, dan tumbuhan
 - b. Udara, air, tanah, dan besi

- c. Udara, air, tanah, dan hewan
 - d. Udara, tanah, air, dan rotan
17. Manfaat kertas yang sering kita gunakan untuk menulis termasuk jenis?
- a. Nonhayati
 - b. Hayati
 - c. Kayu
 - d. Minyak
18. Jika suatu lingkungan sungai rusak dan tercemar, maka sumber daya alam yang tidak akan terganggu ialah...
- a. Ikan
 - b. Air
 - c. Udara
 - d. Pohon
19. Sumber daya alam sangat berkaitan erat dengan lingkungan kerana...
- a. Sumber daya alam berada di lingkungan
 - b. Sumber daya alam merusak lingkungan
 - c. Sumber daya alam terbuat dari lingkungan
 - d. Sumber daya alam membentuk lingkungan
20. Contoh memanfaatkan sumber daya alam yang baik ialah...
- a. Penebangan pohon secara teratur dan dipilih
 - b. Pemburuan hewan langkah
 - c. Penggunaan bahan bakar secara berlebihan
 - d. Pengambilan hasil tambang yang banyak
21. Jika suatu sumber daya alam tidak dapat dimanfaatkan secara langsung sumber daya alam tersebut harus...
- a. Diolah terlebih dahulu
 - b. Dimanfaatkan
 - c. Digunakan secara langsung
 - d. Dibiarkan
22. Kulit sapi dan kulit kerbau dapat dimanfaatkan untuk...
- a. Alat tulis dan peralatan dapur
 - b. Gelas dan tulis
 - c. Tas dan jaket
 - d. Kertas dan jaket

23. Contoh sikap yang menunjukkan sikap memelihara lingkungan adalah...
- a. Penebangan pohon secara liar
 - b. Membuang sampah disungai
 - c. Membuang limbah kelaut
 - d. Menanami hutan yang gundul
24. Contoh manakah yang termasuk jenis misalnya, ayam, bebek, dan burung puyuk!
- a. Lingkungan dan dapat diperbaharui
 - b. Hayati
 - c. Nonhayati dan tidak dapat diperbaharui
 - d. Dapat diperbaharui
25. Contoh manakah yang termasuk dalam sumber daya alam misalnya, makanan, benang wol, kayu dan daging!
- a. Hayati dan tidak dapat diperbaharui
 - b. Non hayati dan dapat diperbaharui
 - c. Hayati dan dapat diperbaharui
 - d. Non hayati dan dapat diperbaharui

Lembar Tes Siklus I Pertemuan II

Nama :

No. Abs :

Berilah tanda silang (x) huruf a,b,c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Yang bukan meliputi sumber daya alam adalah...
 - a. tumbuhan
 - b. hewan
 - c. matahari
 - d. Benda tidak hidup
2. Tumbuhan diperoleh dengan cara...
 - a. bertani
 - b. beternak
 - c. berburu
 - d. memancing
3. Berikut ini adalah manfaat air bagi makhluk hidup kecuali...
 - a. untuk minum
 - b. untuk bahan pakaian
 - c. Untuk mencuci
 - d. Untuk mandi
4. Yang tidak termasuk dari manfaat hewan adalah...
 - a. sebagai sumber makanan
 - b. sebagai bahan pakaian
 - c. Sebagai perhiasan
 - d. Menyediakan oksigen bagi makhluk hidup
5. Berikut ini merupakan benda alam tidak hidup kecuali...
 - a. air
 - b. tanah
 - c. rumput
 - d. Batuan
6. Sumber daya alam yang diperoleh dengan cara beternak adalah...
 - a. ayam, kambing, sapi
 - b. kerbau, jagung, sapi
 - c. Sayuran, tomat, padi
 - d. Bawang, ayam, sapi
7. Yang merupakan kegunaan dari tanah adalah...
 - a. untuk campuran mandi
 - b. untuk menanam tanaman
 - c. menyediakan oksigen bagi makhluk hidup
 - d. sebagai sumber makanan
8. Tindakan yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, yaitu...
 - a. menebang poho-pohon di hutan
 - b. mencemari air
 - c. boros dalam pemakaian minyak bumi

- d. menghemat pemakaian minyak bumi
9. Contoh perbuatan yang mengakibatkan kerusakan lingkungan adalah...
- a. menanam pohon di tanah yang gundul
 - b. menjaga kelestarian lingkungan
 - c. menebang pohon-pohon di hutan
 - d. menjaga keberhasilan
10. Kerusakan alam mengakibatkan... kehidupan makhluk hidup di sekitarnya
- a. harmonisnya
 - b. terganggunya
 - c. tentramnya
 - d. Bertambah maju
11. Tindakan yang benar terhadap sumber daya alam adalah...
- a. ditinggalkan saja
 - b. disia-siakan
 - c. Dihambur-hamburkan
 - d. Digunakan sehemat mungkin
12. Sumber daya alam adalah...
- a. segala sesuatu yang ada di alam dan kita butuhkan
 - b. segala sesuatu yang ada di alam
 - c. segala sesuatu yang ada di rumah kita
 - d. segala sesuatu yang ada di hutan
13. Contoh sumber daya alam yang dapat diperbaharui adalah...
- a. emas
 - b. perak
 - c. Gas alam
 - d. Hewan
14. Kelestarian sumber daya alam menjadi kewajiban...
- a. kita semua
 - b. petugas kebersihan
 - c. Petugas kehutanan
 - d. Warga setempat
15. Makanan yang berasal dari tumbuhan yaitu...
- a. tahu, tempe, ikan
 - b. semangka, sayuran, keju
 - c. susu, keledai, tempe
 - d. tempe, tahu, keledai
16. Manusia memanfaatkan sumber daya alam dengan cara...
- a. bertani
 - b. menghanguskan
 - c. beternak
 - d. Bercocok tanam

17. Hutan berfungsi sebagai
- a. pembuangan sampah
 - b. pembuangan limbah
 - c. Daerah resapan air
 - d. Area pembakaran
18. Berikan contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui adalah...
- a. tanah
 - b. hewan
 - c. tumbuhan
 - d. emas
19. Kekayaan sumber daya alam kita harus...
- a. pelihara
 - b. rusak
 - c. kotori
 - d. biarkan
20. Sumber daya alam harus di manfaatkan untuk kepentingan yaitu...
- a. untuk diri sendiri
 - b. untuk bersama
 - c. Untuk merusak
 - d. Kebutuhan pokok manusia
21. Yang termasuk sumber daya alam yang dapat diperbaharui
- a. gas alam
 - b. hutan
 - c. Minyak bumi
 - d. Batubara
22. Berikut ini yang bukan merupakan bahan pangan yang berasal dari tumbuhan adalah...
- a. nasi
 - b. minyak goreng
 - c. Minyak tanah
 - d. Getuk
23. Berikut ini yang tidak termasuk tumbuhan yang digunakan untuk pembuatan obat-obatan adalah...
- a. kumis kucing
 - b. pohon karet
 - c. jahe
 - d. Kencur
24. Sumber daya alam sangat berkaitan erat dengan lingkungan, karena...
- a. sumber daya alam merusak lingkungan
 - b. sumber daya alam terbuat dari lingkungan
 - c. sumber daya alam membenuk lingkungan
 - d. sumber daya alam berada di lingkungan
25. Bahan untuk membuat tahu, tempe, dan kecap adalah...
- a. padi
 - b. jagung
 - c. Kacang hijau
 - d. Kacang keledai

Kunci Jawaban siklus I Pertemuan I dan II

Pertemuan I

1. A
2. A
3. B
4. C
5. A
6. D
7. B
8. D
9. C
10. D
11. B
12. A
13. D
14. A
15. B
16. A
17. C
18. D
19. A
20. D
21. D
22. D
23. A
24. D
25. D

Pertemuan II

1. C
2. A
3. B
4. C
5. A
6. D
7. B
8. D
9. C
10. B
11. D
12. A
13. D
14. A
15. B
16. A
17. C
18. D
19. A
20. D
21. D
22. D
23. A
24. D
25. D

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Hari, Tanggal :

Kelas :

Pertemuan :

No	Aspek yang diamati	Hasil Oservasi		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Guru melakukan apersepsi untuk mengarahkan siswa pada materi IPA yang diajarkan			
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa untuk belajar			
3	Guru menyajikan materi pelajaran kepada siswa			
4	Guru memperkenalkan Cooperative Learning kepada siswa			
5	Guru menjelaskan langkah-langkah Cooperative Learning kepada siswa			
6	Guru membagi masing-masing kelompok menjadi kelompok pembawa kartu pertanyaan dan pembawa kartu jawaban			
7	Guru mengarahkan setiap kelompok pembawa kartu pertanyaan dan kelompok pembawa jawaban agar berdiri berhadapan			
8	Guru mengawasi presentasi siswa menjelaskan tentang dua kartu yang berpasangan dan memberikan umpan balik kepada siswa			
9	Guru memberikan batasan waktu untuk mencari pasangan kartu			
10	Guru memberikan reward/pujian bagi siswa yang dapat memasang kartu pertanyaan dan kartu jawaban sebelum batas waktu yang telah ditentukan.			

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Hari, Tanggal :

Kelas :

Pertemuan :

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi				Deskripsi
		1	2	3	4	
1	Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi dengan penuh perhatian					
2	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru					
3	Siswa tertarik dan semangat untuk mengikuti pembelajaran dengan kartu-kartu yang menarik					
4	Setelah mendapat kartu, siswa memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang diperoleh dengan tenang					
5	Siswa mulai mencari pasangan kartu setelah mendapat aba-aba dari guru					
6	Siswa memanfaatkan waktu dengan baik untuk berdiskusi dan menemukan pasangan dari kartu yang dimilikinya					
7	Siswa saling bekerja sama untuk menemukan pasangan kartunya					
8	Siswa berusaha untuk menemukan pasangan kartu yang dimilikinya sebelum batas waktu yang telah ditentukan					
9	Siswa memperhatikan hasil persentasi kelompok lain					
10	Siswa berani memberikan tanggapan kepada kelompok lain					

Lembar Tes Siklus II Pertemuan I

Nama :

No. Abs :

Berilah tanda silang (x) huruf a,b,c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Sumber daya alam berikut dapat dibudidayakan, kecuali...
a. tumbuhan
b. hewan ternak
c. tanaman
d. Bahan galian
2. Sumber daya alam berikut dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar yaitu...
a. batu cadas
b. batu bara
c. Batu gamping
d. Batu kali
3. Hewan agar tidak punah dapat dilestarikan dengan cara...
a. dikarantina
b. ditenakan
c. Diburu
d. Dipotong
4. Siswa dapat berperan serta dalam melestarikan tumbuhan dengan cara...
a. menanam bunga di tanam sekolah
b. menanam padi di sawah
c. memangkas rumput liar
d. menebang pohon di hutan
5. Salah satu cara memulihkan hutan gundul adalah dengan...
a. pengeringan
b. pengerukan
c. penghijauan
d. Pemupukan
6. Penebangan pohon dapat menyebabkan...
a. hewan makin bertambah
b. manusia mudah mengambil hewan
c. burung kehilangan tempat tinggal
d. memperoleh kayu berlimpah
7. Sumber daya alam yang menghasilkan makanan pokok yaitu...
a. buah mangga
b. agar-agar
c. Pohon bakau
d. Padi
8. Laut menghasilkan sumber daya alam berupa...

- | | |
|----------------|--------------|
| a. kayu mahoni | c. Agar-agar |
| b. pohon bakau | d. Padi |
9. Menangkap ikan yang tidak diperbolehkan adalah dengan...
- | | |
|------------|------------------|
| a. jaring | c. Bahan peledak |
| b. pancing | d. Keramba |
10. Perburuan liar tidak baik dilakukan karena...
- | |
|------------------------------|
| a. merusak kelestarian hewan |
| b. menambah populasi hewan |
| c. merusak kelestarian pohon |
| d. menimbulkan banjir |
11. Tumbuhan yang berkhasiat untuk obat antara lain...
- | | |
|---------|------------|
| a. kina | c. jagung |
| b. kopi | d. Manggis |
12. Orang memelihara ayam untuk diambil...
- | |
|------------------------|
| a. telur dan dagingnya |
| b. daging dan susunya |
| c. bulu dan tanduknya |
| d. daging dan susunya |
13. Jenis ikan yang biasa dipelihara di tambak adalah...
- | | |
|-------------|------------|
| a. kepiting | c. Gurami |
| b. nila | d. Bandeng |
14. Makanan berikut berasal dari tumbuhan, kecuali...
- | | |
|----------|------------|
| a. tauco | c. roti |
| b. tempe | d. Dendeng |
15. Sumber daya berikut yang termasuk bahan galian adalah...
- | | |
|-------------|----------------|
| a. aga-agar | c. Minyak bumi |
| b. udara | d. Tanah |
16. Kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia disebut...
- | | |
|---------------------|------------------|
| a. sumber alam | c. Potensi alam |
| b. sumber daya alam | d. Bahan tambang |
17. Yang termasuk hasil olahan minyak bumi adalah...
- | |
|------------------------------------|
| a. bensol, kerosin, solar, premium |
|------------------------------------|

- b. batubara, solar, minyak tanah, kerosin
 - c. premium, gas alam, kerosin, avtur
 - d. minyak tanah, aspal, batubara, gas alam
18. Yang termasuk usaha pelestarian alam yaitu...
- a. menebang pohong secara liar
 - b. mengadakan penghijauan
 - c. mengadakan tebang pilih
 - d. membuat sengkeda
19. Bahan untuk membuat tahu, tempe, adalah...
- a. padi
 - b. jagung
 - c. Kacang hijau
 - d. Kacang kedelai
20. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui, contohnya...
- a. hutan
 - b. air
 - c. hewan
 - d. Minyak bumi
21. Bahan baku yang baik untuk pembuatan kursi dan meja adalah kayu dari pohon...
- a. jati
 - b. pinus
 - c. kelapa
 - d. Randu
22. Hutan yang terjadi secara alami, tanpa campur tangan manusia disebut...
- a. hutan jati
 - b. hutang alam
 - c. Hutang lindung
 - d. Hutan pinus
23. Berikut ini, makanan yang bukan merupakan hasil pengolahan bioteknologi ialah...
- a. tempe
 - b. tape
 - c. tahu
 - d. Keju
24. Memelihara ikan di danau atau waduk dengan menggunakan petakan-petakan segi empat empat yang terbuat dari bambu disebut...
- a. keramba
 - b. kolam ikan
 - c. danau
 - d. Sungai
25. Salah satu bahan baku untuk membuat semen adalah...
- a. batu kali
 - b. batu kapur
 - c. Tanah gembur
 - d. Bijih besi

Lembar tes siklus II Pertemuan II

Nama :

No. Abs :

Berilah tanda silang (x) huruf a,b,c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Barang yang di buat dari hasil hutan adalah...
 - a. kursi rotan dan perhiasan
 - b. kursi rotan dan lemari
 - c. Perhiasan dan bensin
 - d. Perhiasan dan lemari
2. Contoh sumber daya alam yang dapat diperbaharui adalah...
 - a. air, udara, batubara,
 - b. matahari, udara, hutan
 - c. Tanah, tembaga, besi
 - d. Baja, matahari, udara
3. Contoh barang tambang logam adalah...
 - a. batubara
 - b. berlian
 - c. besi
 - d. Bensol
4. Bahan baku pembuatan genteng adalah...
 - a. kaolin
 - b. tanah kapur
 - c. Batu bata
 - d. Pasir
5. Bahan baku pembuatan ban adalah...
 - a. pinus
 - b. karet
 - c. besi
 - d. Kaolin
6. Salah satu cara pelestarian hutan adalah dengan...
 - a. ladang berpindah rutin
 - b. reboisasi
 - c. Pemangkasan pohon secara rutin
 - d. Membuat terasiring
7. Cagar alam adalah tempat untuk...semua jawaban benar!
 - a. melindungi hewan langka
 - b. mengobati hewan langka
 - c. penangkaran pohon
 - d. melindungi tumbuhan langka
8. Tujuan pengelolaan SDA yang utama adalah...
 - a. meningkatkan mutu kehidupan
 - b. melestarikan dan menjamin resiko ketersediaan

- c. memperbanyak dan mengurangi resiko bencana
 - d. melestarikan dan meningkatkan mutu kehidupan
9. Sumber daya alam perlu dipelihara kelestariannya sebab...
- a. sumber daya alam sangat berlimpah
 - b. sumber daya alam jumlahnya terbatas
 - c. sumber daya alam semakin bertambah
 - d. sumber daya alam sedikit manfaatnya.
10. Hasil pengelolaan sumber daya alam dipergunakan sebaik-baiknya untuk tujuan...
- a. ketahanan masyarakat
 - b. mencegah bahaya erosi kuat
 - c. Kemakmuran masyarakat
 - d. Membangun negara yang kuat
11. Sumber daya alam berasal dari tumbuh-tumbuhan, disebut sumber daya alam...
- a. nabati
 - b. natural
 - c. hewani
 - d. Agronomi
12. Dampak penambangan pasir secara berlebihan adalah...
- a. Terjadinya erosi, tanah longsor dan banjir
 - b. udara bersih dan pemandangan yang indah
 - c. dapat menguntungkan masyarakat
 - d. dibiarkan saja
13. Dampak pengeboran minyak secara tidak terkendali adalah...
- a. dapat mengakibatkan kelangkaan bahan pada masa yang akan datang
 - b. bertambahnya minyak bumi
 - c. terjadinya banjir
 - d. meningkatkan kesejahteraan masyarakat
14. Sebutkan salah satu sumber daya alam
- a. Minyak bumi
 - b. Kipas angin
 - c. Laptop
 - d. Api
15. Berikut ini dalah bahan alam yang tidak hidup, kecuali....
- a. Tanah
 - b. Logam
 - c. Batu bara
 - d. Kayu

16. Manakah yang dapat digunakan sebagai makanan pokok selain padi?
- a. Telur
 - b. Kubis
 - c. Mangga
 - d. Ketela
17. Daerah pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli disebut...
- a. Taman wisata
 - b. Kebun raya
 - c. Taman nasional
 - d. Hutan lindung
18. Keju merupakan produk yang berasal dari...
- a. Sirup
 - b. Kacang
 - c. Mentega
 - d. Susu
19. Kain katun terbuat dari serat kapas, kapas berasal dari..
- a. Biji kapas
 - b. Akar kapas
 - c. Bunga kapas
 - d. Batang kapas
20. Damar, rotan dan karet termasuk hasil....
- a. Perkebunan
 - b. Hutan
 - c. Industri
 - d. Pertanian
21. Yang tidak termasuk usaha pelestarian alam yaitu...
- a. Menebang pohon secara liar
 - b. Mengadakan penghijauan
 - c. Mengadakan tebang pilih
 - d. Membuat sengkedan
22. Kertas adalah hasil olahan dari....
- a. Pohon Kayu
 - b. Rotan
 - c. Gas
 - d. Minyak bumi
23. Penebangan hutan secara liar dapat menyebabkan?
- a. Erosi
 - b. Pendangkalan
 - c. Pelapukan
 - d. Penyakit
24. Minyak bumi termasuk sumber energi yang ...
- a. Dapat diperbaharui
 - b. Tidak dapat habis polusi
 - c. Tidak dapat menimbulkan polusi
 - d. Dapat menimbulkan polusi
25. Contoh-contoh sumber daya alam yang dapat diperbaharui adalah..
- a. Air, tanah, dan batu bara
 - b. Air, gas, dan minyak bumi
 - c. Air, hewan, dan tumbuhan
 - d. Batu bara, hewan, dan air

Kunci Jawaban siklus II Pertemuan I dan II

Pertemuan I

1. D
2. B
3. A
4. A
5. C
6. C
7. D
8. C
9. C
10. A
11. D
12. A
13. B
14. D
15. C
16. B
17. B
18. B
19. D
20. D
21. A
22. B
23. B
24. A
25. A

Pertemuan II

1. B
2. C
3. D
4. D
5. B
6. B
7. Bonus
8. D
9. B
10. A
11. A
12. A
13. A
14. A
15. A
16. D
17. D
18. C
19. A
20. B
21. B
22. A
23. A
24. A
25. B

Lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas : IV (empat)

Berilah tanda (√) pada pilihan yang tidak sesuai dengan aspek yang diamati!

No item	Aspek yang diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Antusias belajar siswa	√		√	
2.	Mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru	√		√	
3.	Keberanian untuk bertanya		√		√
4.	Keberanian untuk mengemukakan pendapat	√		√	
5.	Melakukan diskusi dengan tanggung jawab		√	√	
6.	Bekerja sama dengan guru, anggota kelompoknya dan siswa yang lainnya		√	√	
7.	Mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas	√		√	
8.	Menulis (mencatat) materi yang penting	√		√	
9.	Berpartisipasi dalam proses	√		√	

	pembelajaran berlangsung				
10.	Keaktifan dalam menanggapi ketika proses pembelajaran		√	√	
11.	Melaksanakan kegiatan berdasarkan perintah guru	√		√	
12.	Mampu menyesuaikan (mengikuti) semua kegiatan dalam proses pembelajaran	√		√	
13.	Menyimpulkan proses pembelajaran		√		√

Komentar dari hasil pengamatan:

Aspek nomor 10 mengalami peningkatan sedangkan aspek 3, 5, 6, dan 13 perlu dikembangkan.....

.....

Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas : IV (empat)

Berilah tanda (√) pada pilihan yang tidak sesuai dengan aspek yang diamati!

No item	Aspek yang diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Antusias belajar siswa	√		√	
2.	Mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru	√		√	
3.	Keberanian untuk bertanya		√		√
4.	Keberanian untuk mengemukakan pendapat	√		√	
5.	Melakukan diskusi dengan tanggung jawab	√		√	
6.	Bekerja sama dengan guru, anggota kelompoknya dan siswa yang lainnya	√		√	
7.	Mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas	√		√	
8.	Menulis (mencatat) materi yang penting	√		√	
9.	Berpartisipasi dalam proses	√		√	

	pembelajaran berlangsung				
10.	Keaktifan dalam menanggapi ketika proses pembelajaran	√		√	
11.	Melaksanakan kegiatan berdasarkan perintah guru	√		√	
12.	Mampu menyesuaikan (mengikuti) semua kegiatan dalam proses pembelajaran	√		√	
13.	Menyimpulkan proses pembelajaran	√		√	

Komentar dari hasil pengamatan:

Hanya aspek nomor 3 yang perlu dikembangkan lagi.....

Lampiran 2. Lembar Hasil Test Evaluasi

Hasil Evaluasi Siklus I dan Siklus II

No	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	73	83	78	78
2.	65	71	65	75
3.	70	66	70	80
4.	75	95	80	90
5.	62	68	90	100
6.	75	75	80	80
7.	67	63	65	75
8.	74	84	75	83
9.	75	81	75	81
10.	65	75	75	75
11.	75	95	80	95
12.	65	75	75	85
13.	75	85	75	85
14.	77	81	75	83
15.	65	65	70	70
16.	75	95	80	95
17.	75	85	80	80
18.	75	85	80	80
19.	80	98	80	100
20.	75	77	72	74
21.	70	85	75	75
22.	70	70	70	70
23.	70	80	70	82
24.	70	84	75	79
25.	75	81	75	81
26.	80	90	90	90
27.	70	80	80	80
28.	60	78	70	70
29.	75	79	72	82
30.	80	80	80	80
Jumlah	2158	2409	2277	2453
Rata-rata	72	80	76	82

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI SIKLUS I UNTUK SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE
LEARNING***

No	Indikator	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Siswa masuk kelas tepat waktu	2	3
2.	Siswa berdoa dengan tertib	3	3
3.	Siswa mengucapkan salam kepada guru	2	3
4.	Siswa menunjukkan ketertarikan pada pembelajaran	3	3
5.	Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan guru	2	3
6.	Siswa berani bertanya bila mengalami kesulitan	3	3
7.	Siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru	3	3
8.	Siswa antusias menggunakan kartu yang berisi pertanyaan yang disediakan guru	3	3
9.	Siswa menuliskan hal-hal penting dalam buku	4	2
10.	Siswa mengamati kartu yang berisi pertanyaan	4	3
11.	Siswa bekerja sama dengan temannya	3	4
12.	Siswa membacakan kartu pertanyaan kepada kelompok lain	2	3
13.	Siswa menyimak yang	2	3

	sedang membacakan 3 pertanyaan		
14.	Siswa memberikan tanggapan /menjawab pertanyaan teman	3	3
15.	Siswa mengklarifikasi hasil jawaban bersama guru	3	3
16.	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	3	3
	Jumlah	45	48
	Rata-rata	4,5	4,8
	Persentase (%)	75	80
	Keterangan	Baik	Baik

Keterangan :
4 = baik sekali
3 = baik
2 = cukup
1 = kurang

**REKAPITULASI HASIL OBESRVASI SIKLUS II UNTUK SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE
LEARNING***

No	Indikator	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Siswa masuk kelas tepat waktu	3	4
2.	Siswa berdoa dengan tertib	4	4
3.	Siswa mengucapkan salam kepada guru	3	4
4.	Siswa menunjukkan ketertarikan pada pembelajaran	4	4
5.	Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan guru	3	4
6.	Siswa berani bertanya bila mengalami kesulitan	4	4
7.	Siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru	4	3
8.	Siswa antusias menggunakan kartu yang berisi pertanyaan yang disediakan guru	4	3
9.	Siswa menuliskan hal-hal penting dalam buku	4	3
10.	Siswa mengamati kartu yang berisi pertanyaan	4	4
11.	Siswa bekerja sama dengan temannya	4	4
12.	Siswa membacakan kartu pertanyaan kepada kelompok lain	3	4
13.	Siswa menyimak yang	3	4

	sedang membacakan 3 pertanyaan		
14.	Siswa memberikan tanggapan /menjawab pertanyaan teman	4	4
15.	Siswa mengklarifikasi hasil jawaban bersama guru	4	4
16.	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	4	4
	Jumlah	59	61
	Rata-rata	5,9	6,1
	Persentase (%)	98,5	99,5
	Keterangan	Sangat Baik	Sangat Baik

Keterangan :

4 = baik sekali

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Lampiran 3. Dokumentasi



Siswa sedang mencari jawaban yang cocok Siswa sedang memberikan pertanyaan



Siswa sedang bertanya



Siswa sedang bertanya



Siswa memberikan pertanyaan



Siswa sedang menjawab pertanyaan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH SELATAN
SEKOLAH DASAR NEGERI GEDONGKIWO

Jl. Bantul Gang Tawangsari Yogyakarta Telp. (0274) 411088 Kode Pos 55142
HOTLINE SMS SEKOLAH: 082221221882 HOTLINE E-MAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE: www.sdngedongkiwo.sch.id E-Mail: sdgedongkiwo@gmail.com

Nomor : 421 / 2016

Hal : Surat Keterangan

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rumgayatri, S.Pd.
NIP : 19671129 198804 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Irmayanti
NIM : 12108249022
Instansi : PGSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Jl. Prapanca No. 12 Mj I Gedongkiwo

Benar-benar telah melakukan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Dengan Menggunakan *Cooperative Learning* Pada Matapelajaran IPA Kelas IV SD Gedongkiwo” Yang dilaksanakan pada tanggal 8 November s.d 24 November 2016.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 24 November 2016
Kepala SD N Gedongkiwo

Rumgayatri, S.Pd.
NIP. 19671129 198804 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 6545 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

14 Nopember 2016

Yth . Walikota Yogyakarta
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos 55165
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Irmayanti
NIM : 12108249022
Prodi/Jurusan : PGSD/PSD
Alamat : Jl. Bantul Gedungkiwo Kec. Mantrijeron Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Gedungkiwo Yogyakarta
Subyek : Siswa Kelas IV B
Obyek : Cooperative Learning Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV B
Waktu : November 2016-Januari 2017
Judul : Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Dengan Menggunakan Cooperative Learning Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV B SD Gedungkiwo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,
Dr. Maryanto, M. Pd.

NIP 196009021987021001. *of*



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/3807

7608/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Nomor : 6545/UN34.11/PL/2016

Tanggal : 14 November 2016

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : IRMAYANTI
No. Mhs/ NIM : 12108249022
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Jalan Colombo No.1 Yogyakarta
Penanggungjawab : A.M. Yusuf, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN COOPERATIVE LEARNING PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SD GEDONGKIWO YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 16 November 2016 s/d 16 Februari 2017
Ampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

IRMAYANTI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 16 November 2016

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Dra. CHRISTY DEWAYANI, MM
NIP. 196304081986032019

Sebaran Kepada :

1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SD Negeri Gedongkiwo Yogyakarta
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY